

**PEMBENTUKAN NILAI-NILAI MORALITAS DALAM GERAKAN
JOGO TONGGO PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KABUPATEN
KARANGANYAR**
(Studi Kasus di Desa Karangrejo, Kecamatan Kerjo, Kabupaten Karanganyar)



SKRIPSI

Diajukan kepada Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
dalam Bidang Aqidah dan Filsafat Islam

Oleh

Teza Umisahroh

NIM: 171121029

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
2021**

PERYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Teza Umisahroh
NIM : 171121029
Tempat/Tgl Lahir : Karanganyar, 30 Juli 1998
Alamat : Dusun Nangsri RT 03/ Rw 11, Desa Lempong, Kecamatan Jenawi, Kabupaten Karanganyar.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: **PEMBENTUKAN NILAI-NILAI MORALITAS DALAM GERAKAN *JOGO TONGGO* PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KABUPATEN KARANGANYAR (Studi Kasus di Desa Karangrejo, Kecamatan Kerjo, Kabupaten Karanganyar)** adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila didalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya. Selain itu, apabila didalamnya terdapat plagiasi yang dapat berakibat gelar kesarjanaan saya dibatalkan, maka saya siap menanggung resikonya.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Surakarta, 26 April 2021

Yang bersangkutan

Teza Umisahroh

Dr. H. Syamsul Bakri, S.Ag., M.Ag.
Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi saudara Teza Umisahroh

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
IAIN Surakarta

Assalamu'alakum Wr. Wb.

Dengan hormat, bersama surat ini kami beritahukan bahwa setelah membaca, menelaah, membimbing dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami mengambil keputusan skripsi saudara Teza Umisahroh dengan Nomor Induk Mahasiswa 171121029 yang berjudul:

**PEMBENTUKAN NILAI-NILAI MORALITAS DALAM GERAKAN
JOGO TONGGO PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI
KABUPATEN KARANGANYAR
(Setudi Kasus di Desa Karangrejo, Kecamatan Kerjo, Kabupaten
Karanganyar)**

Sudah dapat di munaqosahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam bidang Aqidah dan Filsafat Islam. Oleh karena itu, dengan ini kami mohon agar skripsi diatas dapat dimunaqosahkan dalam waktu dekat.

Demikian atas perhatian dan diperkenankannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 08 Maret 2021
Dosen Pembimbing,



Dr. H. Syamsul Bakri, S.Ag., M.Ag
NIP.19710105 199803 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **PEMBENTUKAN NILAI-NILAI MORALITAS DALAM GERAKAN *JOGO TONGGO* PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KABUPATEN KARANGANYAR (Studi Kasus di Desa Karangrejo, Kecamatan Kerjo, Kabupaten Karanganyar)** atas nama **Teza Umisahroh** dengan nomor Induk Mahasiswa 171121029 telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji skripsi Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta, pada tanggal 26 April 2021 sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.) dalam bidang Aqidah dan Filsafat Islam.

Surakarta, 26 April 2021

PANITIA UJIAN MUNAQSAH

Penguji Utama

Dr. Yusup Rohmadi, M.Hum.

NIP. 19630202 199403 1 003

Penguji I

Penguji II

Dra. Hj. Siti Nurlaili M, M.Hum. **Dr. H. Syamsul Bakri, S.Ag., M.Ag.**

NIP. 19630803 199903 2 001

NIP.19710105 199803 1 001

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Dr. Islah, M.Ag.

NIP. 19730522 200312 1 001

ABSTRAK

Teza Umisahroh, Pembentukan Nilai-nilai Moralitas dalam Gerakan *Jogo Tonggo* Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Karanganyar (Studi Kasus di Desa Karangrejo, Kecamatan Kerjo, Kabupaten Karanganyar). Gerakan *Jogo Tonggo* adalah gerakan yang di cetuskan oleh Gubernur Jawa Tengah sebagai upaya untuk percepatan penanganan wabah pandemi Covid-19 di tingkat masyarakat. Konsep kerja *Jogo Tonggo* adalah dilakukan secara bergotong royong antar warga masyarakat. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana gerakan *Jogo Tonggo* di Desa Karangrejo, Kecamatan Kerjo, Kabupaten Karanganyar?, (2) Apa nilai-nilai moralitas yang terdapat dalam gerakan *Jogo Tonggo* di Desa Karangrejo, Kecamatan Kerjo, Kabupaten Karanganyar?, (3) Bagaimana peran tokoh Islam dalam membentuk moral dalam gerakan *Jogo Tonggo* di Desa Karangrejo, Kecamatan Kerjo, Kabupaten Karanganyar?

Penelitian lapangan (*field research*) ini, menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan Observasi, wawancara mendalam (*indepth interview*), dan dokumentasi. Sementara untuk menganalisis data penulis menggunakan beberapa metode diantaranya metode diskriptif, dan metode interpretasi.

Hasil penelitian ini adalah (1) Gerakan *Jogo Tonggo* di Desa Karangrejo adalah gerakan menjaga tetangga dari dampak pandemi Covid-19, yang dijaga adalah terkait dengan masalah kesehatan, ekonomi, sosial dan keamanan, dan hiburan. (2) Dalam gerakan *Jogo Tonggo* terdapat nilai-nilai moral yang ditunjukkan dengan adanya semangat disiplin yang dapat dilihat dari adanya aturan dalam konsep *Jogo Tonggo*. Adanya keterkaitan kelompok sosial, keterkaitan dengan kelompok sosial diwujudkan dengan solidaritas sosial. Dan adanya otonomi (penentuan nasib sendiri), sikap otonomi ditunjukkan dengan secara suka rela dalam menjalankan perintah atau aturan. (3) Peran tokoh Islam dalam membentuk ahlak adalah dengan memberikan tausiah-tausiah keagamaan yang terkait aqidah dan akhlak melalui kegiatan pengajian dan TPA (anak-anak).

Kata Kunci: Pembentukan, Nilai Moralitas, *Jogo Tonggo*

DAFTAR SINGKAT

Bansos: Bantuan Sosial

Covid-19: Corona Virus Disaise 2019

CTPS: Cuci Tangan Pakai Sabun

ODP: Orang Dalam Pengawasan

OTG: Orang Tanpa Gejala

PDP: Pasien Dalam Pengawasan

RESTI: Resiko Tinggi

RT: Rukun Tetangga

RW: Rukun Warga

TOGA: Tanaman Obat Keluarga

MOTTO

إِنَّ سَعْيَكُمْ لَشَتَّىٰ

"sungguh, usahamu memang beraneka macam."

(QS. Al-Lail 92: Ayat 4)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur dan kerendahan hati, karya kecil ini saya persembahkan kepada:

Skripsi ini ku persembahkan Kepada:

Bapak dan Ibuku tercinta, motivator terbesar dalam hidupku yang tidak pernah bosan mendo'akan dan menyayangiku, atas pengorbanan dan kesabaran mengantarkanku sampai saat ini. Tak pernah cukup aku membalas cinta Bapak dan Ibu padaku.

Adik-adikku tersayang, teman-temanku seperjuangan, teman-teman terdekatku, guru-guru dan dosen, yang selalu memberi dukangan dan do'a. Semoga apa yang di do'akan terbaik untukku akan kembali baik.

KATA PENGANTAR

Dengan nama-nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah yang menguasai alam semesta. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw. Beserta sahabat dan keluarganya.

Puji syukur kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan segala rahmat-Nya serta atas izin-Nyalah akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Namun demikian, skripsi ini tidak akan terselesaikan, tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak yang telah berkenan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Oleh karena itu, dengan selesainya skripsi ini rasa terima kasih yang tulus dan rasa hormat yang dalam kami sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Mudofir, M.Pd. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
2. Bapak Dr. Islah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah (FUD) Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
3. Ibu Dra. Hj. Siti Nurlaili Muhadiyatiningih, M.Hum, selaku Ketua Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
4. Bapak Dr. H. Syamsul Bakri, S.Ag., M.Ag, selaku wali studi dan pembimbing yang penuh kesabaran dan kearifan bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah khususnya jurusan Aqidah dan Filsafat Islam yang telah mengajar dari semester satu hingga semester delapan.
6. Dewan penguji munaqosah yang telah berkenan memberikan koreksi, evaluasi dan arahan kepada penulis agar penulis skripsi ini lebih baik dan bernilai.
7. Kepala dan staff perpustakaan pusat IAIN Surakarta, staff Perpustakaan Fakutas Ushuluddin dan Dakwah yang memberikan fasilitas tempat dan waktunya untuk membantu terselesaikannya skripsi ini.

8. Staff administrasi di Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
9. Bapak dan Ibu tercinta yang senantiasa memberikan dukungan moril dan materil yang telah meneguhkan semangatku untuk terus menuntut ilmu.
10. Pemerintah Desa Karangrejo, pengurus *Jogo Tonggo* Desa Karangrejo, Tokoh Islam di Desa Karangrejo dan masyarakat di Desa Karangrejo, Kecamatan Kerjo, Kabupaten Karanganyar.
11. Saudara-saudaraku yang selalu membantu dan memberikan motivasi serta arahan untuk terselesainya tulisan naskah skripsi ini.
12. Sahabatku Septi Qomariah yang selalu menemaniku dalam penelitian. Teman-temanku satu angkatan AFI 2017 dan teman-teman dekatku yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang membutuhkannya.

Surakarta, 26 April 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
DAFTAR SINGKAT.....	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Kerangka Teori.....	11
G. Metode Penelitian.....	17
H. Sistematika Penulisan.....	22

BAB II GAMBARAN UMUM GERAKAN *JOGO TONGGO* DI DESA KARANGREJO

A. Gambaran Desa Karangrejo	
1. Letak Geografis.....	23
2. Keadaan Demografis.....	25
3. Sejarah Desa Karangrejo.....	29

B. Sejarah dan Perkembangan Gerakan <i>Jogo Tonggo</i>	
1. Keadaan Gerakan <i>Jogo Tonggo</i> Secara Umum.....	32
C. Profil dan Kedaan Gerakan <i>Jogo Tonggo</i> di Desa Karangrejo	
1. Lokasi.....	44
2. Sejarah.....	44
3. Anggota Gerakan <i>Jogo Tonggo</i>	48

BAB III DISKURSUS MORALITAS

A. Pengertian Moralitas.....	50
B. Corak Moralitas Emile Durkheim.....	53
C. Etika, Moral dan Akhlak.....	58

BAB IV ANALISIS NILAI MORALITAS GERAKAN *JOGO TONGGO*

DAN PERAN TOKOH ISLAM DALAM MEMBENTUK MORAL

A. Gerakan <i>Jogo Tonggo</i> di Desa Karangrejo.....	64
B. Pembentukan Nilai-nilai Moralitas dalam Gerakan <i>Jogo Tonggo</i> pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Karangrejo.....	68
C. Nilai-nilai Moralitas Gerakan <i>Jogo Tonggo</i> di Desa Karangrejo.....	79
D. Peran Tokoh Islam Membentuk Moral dalam Gerakan <i>Jogo Tonggo</i> di Desa Karangrejo.....	89

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	95
B. Saran.....	96

DAFTAR PUSTAKA.....	98
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	102
----------------------	------------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	105
----------------------------------	------------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara didunia tak terkecuali negara Indonesia saat ini sedang berjuang menghadapi penyebaran *corona virus disease* 2019 (Covid-19). Perkembangan penularan virus ini sangat signifikan dan massif karena penyebarannya sudah mendunia dan menyebar ke seluruh benua sehingga ditetapkan sebagai pandemi global oleh organisasi kesehatan dunia (WHO) pada tanggal 13 Maret 2020. Pandemi global ini menyebabkan pemerintah diseluruh dunia yang terdampak mengambil kebijakan darurat Covid-19. Walaupun agak terlambat, namun berbagai upaya dilakukan dalam menghadapi berbagai persoalan yang terjadi pada masyarakat.

Pandemi Covid-19 adalah peristiwa penyebaran penyakit akibat virus yang menyebabkan penyakit menular berupa infeksi saluran pernapasan manusia. Dan yang lebih ekstrim, dapat menyebabkan kematian, terutama pada pasien lanjut usia dengan komplikasi penyakit lain. *World Health Organization* (WHO) menjelaskan bahwa *Coronaviruss* (Cov) adalah virus yang menginfeksi sistem pernapasan. Infeksi virus ini disebut Covid-19. Virus Corona menyebabkan penyakit flu biasa sampai penyakit yang lebih parah seperti Sindrom Pernafasan Timur Tengah (MERS-CoV) dan Sindrom Pernafasan Akut Parah (SARS-CoV).¹

¹Silpa Hanoatubun, "Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia", *Edupsy Couns: Jurnal of Education, Psychologi and Cunseling* 02, No. 01, (2020), h. 149.

Kasus pertama Covid-19 berawal dari kasus *pneumonia* di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China, yang terjadi pada tanggal 31 Desember 2019. Berdasarkan laporan WHO *China Country Office*, penyakit ini mirip dengan kasus *pneumonia* yang tidak diketahui asal mulanya. Di Indonesia, kasus Covid-19 baru terdeteksi pada tanggal 17 Maret 2020 yang awalnya terkonfirmasi ada dua orang yang terinfeksi karena memiliki riwayat perjalanan dari negara terjangkit. Kedua orang tersebut dinyatakan sebagai Pasien Dalam Pengawasan (PDP).

Penambahan kasus Covid-19 di Indonesia sudah tersebar diberbagai wilayah yang terdapat 34 provinsi, termasuk juga Provinsi Jawa Tengah. Menurut data sebaran Covid-19 per 30 Mei 2020 Provinsi Jawa Tengah menempati posisi ke-5 provinsi yang banyak penyebaran Covid-19 di Indonesia. Berdasarkan laporan dari Satuan Tugas Penanggulangan Covid-19 per 30 Mei 2020 di Jawa Tengah yaitu terkonfirmasi 1.434 kasus, 759 orang sembuh dan 97 orang meninggal, jumlah Orang Dalam Pemantauan (ODP) terkait Covid-19 di Jawa Tengah mencapai 35.450. Berdasarkan data tersebut dapat diartikan bahwa penyebaran Covid-19 di Jawa Tengah sangat tinggi, maka harus ada uapaya untuk mencegahnya.²

Setiap daerah memiliki *local knowledge* (pengetahuan lokal), *local genius* (kecerdasan lokal), dan *local wisdom* (kearifan lokal). Wajar jika pendekatan budaya untuk memberantas Covid-19 berbeda gaya dan cara disetiap daerah. Pemrov DKI Jakarta memiliki tiga jurus memberantas pandemi.

² [https://corona.jatengprov.go.id/04 Oktober2020/11:06](https://corona.jatengprov.go.id/04%20Oktober2020/11:06).

Pemrov Jawa Timur mengeluarkan enam jurus. Pemrov Jawa Barat menekankan pendekatan proaktif, menyesuaikan instruksi dan arahan pemerintah pusat. Pemrov Jawa Tengah menerapkan pendekatan budaya lewat program “*Jogo Tonggo*”. Kebijakan ini dijalankan mulai dari tanggal 25 Mei 2020. Proyeksinya, *Jogo Tonggo* tak sekedar program ditengah pandemi Covid-19 namun berorientasi masa depan.³

Kebijakan *Jogo Tonggo* merupakan kebijakan percepatan penanganan Covid-19 yang berbasis masyarakat ditingkat Rukun Warga (RW), karena warga merupakan garda terdepan untuk melawan Covid-19. *Jogo* merupakan frase dalam bahasa Jawa yang berarti jaga atau menjaga, dan *tonggo* berarti tetangga, maknanya adalah saling menjaga tetangga. Pertimbangan bahwa masyarakatlah yang berhadapan langsung dengan penularan Covid-19, sehingga pencegahannya harus menempatkan mereka sebagai garda terdepan bersama pemerintah yang selalu mendukung.⁴

Berdasarkan surat edaran dari Gubernur Jawa Tengah nomor 1/2020 tentang “Pemberdayaan Masyarakat dalam Percepatan Penanganan Covid-19 ditingkat Rukun Warga (RW) melalui Pembentukan Satgas *Jogo Tonggo*” yang menginstruksikan Bupati atau Walikota se Jawa Tengah untuk membentuk gerakan *Jogo Tonggo* ditingkat Rukun Warga (RW). Dengan demikian Bupati Karanganyar menginstruksikan untuk membentuk gerakan *Jogo Tonggo* disetiap

³ Abdul Arif, “*Jogo Tonggo* dan Gelora Budaya Nusantara”, diakses pada 20 Oktober 2020 dari <https://www.ayosemarang.com/read/2020/08/02/61355/jogo-tonggo-dan-gelora-budaya-nusantara>.

⁴ Kurnia Sulistiani dan Kaslam, “Kebijakan *Jogo Tonggo* Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dalam Penanganan Pandemi Covid-19”, *VOX POPUL* 03, No. 01, (2020), h. 38.

RW yang ada di Kabupaten Karanganyar. Di Desa Karangrejo, Kecamatan Kerjo, Kabupaten Karanganyar dalam menindak lanjuti intruksi dari pemerintah Kota untuk percepatan penanganan Covid-19 juga membentuk gerakan *Jogo Tonggo* di setiap RW yang ada di setiap Dusun.

Sesuai dengan intruksi Gubernur Jawa Tengah dalam surat edarannya, gerakan *Jogo Tonggo* bertugas untuk memastikan bahwa warga secara bergotong royong melawan penyebaran dan penularan Covid-19 di wilayahnya. Begitu juga gerakan *Jogo Tonggo* yang ada di Desa Karangrejo yang mengimplementasikan tugasnya untuk menjaga masyarakat di tengah pandemi Covid-19. Penjagaan berkaitan dengan masalah kesehatan, ekonomi, sosial, dan keamanan. Penjagaan dilakukan dengan berbagai kegiatan oleh satgas *Jogo Tonggo* sesuai dengan kondisi masyarakat Desa Karangrejo di masa pandemi Covid-19.

Dalam mempermudah menjalankan kegiatannya maka dibentuk berbagai seksi kegiatan atau lebih dikenal dengan sebutan satgas tugas. Seksi atau satgas tugas terdiri 4 sub satgas yaitu, satgas ekonomi, satgas kemanan, satgas kesehatan dan satgas sosial budaya. Satgas-satgas ini memiliki tugas yaitu untuk mengkonsolidasikan dan mensinergikan seluruh kegiatan-kegiatan sesuai bidangnya. Kegiatan itu antara lain, membuat lumbung pangan bagi masyarakat yaitu dengan menyediakan bahan makanan seperti sayuran di posko *Jogo Tonggo*. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan solidaritas masyarakat dalam menegakkan dan menguatkan ekonomi.

Selain membuat lumbung pangan juga dilakukan ronda malam dalam hal menjaga keamanan masyarakat. Dilakukan juga kegiatan sosialisasi tentang pencegahan Covid-19 melalui kegiatan sosial masyarakat seperti arisan ibu-ibu PKK, pengajian, karangtaruna, dan lain-lain. Dengan adanya kegiatan-kegiatan di *Jogo Tonggo* ini banyak perilaku masyarakat di Desa Karangrejo yang berubah. Dari masyarakat yang tadinya mengabaikan protokol kesehatan namun sekarang masyarakat sangat mematuhi protokol kesehatan, masyarakat lebih peduli dengan satu sama yang lain. Hal ini terjadi karena adanya fakta sosial yang menekankan masyarakat untuk berubah menjadi masyarakat yang bermoral.

Menurut Emile Durkheim fakta sosial merupakan penerapan metodologi dalam perkembangan lanjutan dari moralitas. Moralitas dapat dipandang sebagai fakta sosial, karena memiliki karakteristik eksternal, umum, dan memaksa. Moralitas hadir dalam kesadaran individu karena melalui proses sosialisasi. Moralitas memiliki sifat memaksa, dimana semua anggota masyarakat mengindahkan keberadaan fakta moralitas tersebut, jika tidak ada maka seseorang akan dipaksa untuk berperilaku, bertindak dan merasa dikehendaki oleh fakta sosial.

Adanya perubahan perilaku masyarakat karena gerakan *Jogo Tonggo* yang mengedepankan kesusilaan sangatlah penting untuk dipahami dan dimengerti, lebih terhadap moralitas. Karena moralitas adalah suatu bentuk tatanan yang ada pada setiap diri sendiri maupaun lembaga-lembaga dan elemen masyarakat. Yang didalamnya sarat akan nilai-nilai keluhuran meskipun dikemas dalam berbagai bentuk dan tatanan yang berbeda untuk memahami

tentang moralitas. Moral merupakan suatu unsur penting dalam membangun kepribadian seseorang dalam suatu sifat dan karakter manusia. Moral dikatakan vital, karena sebuah eskistensi harmonis akan dapat tercapai bilamana menggunakan nilai-nilai yang untuk saat ini dalam bermasyarakat dan bernegara sangatlah tinggi.

B. Rumusan Masalah

Rumusan dalam masalah ini adalah:

1. Bagaimana gerakan *Jogo Tonggo* di Desa Karangrejo, Kecamatan Kerjo, Kabupaten Karanganyar?
2. Apa nilai-nilai moralitas gerakan *Jogo Tonggo* di Desa Karangrejo, Kecamatan Kerjo, Kabupaten Karanganyar?
3. Bagaimana peran tokoh Islam membentuk moral dalam gerakan *Jogo Tonggo* di Desa Karangrejo, Kecamatan Kerjo, Kabupaten Karanganyar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan bagaimana gerakan *Jogo Tonggo* di Desa Karangrejo, Kecamatan Kerjo, Kabupaten Karanganyar.
2. Memaparkan apa nilai-nilai moralitas gerakan *Jogo Tonggo* di Desa Karangrejo, Kecamatan Kerjo, Kabupaten Karanganyar.
3. Menjelaskan bagaimana peran tokoh Islam membentuk moral dalam gerakan *Jogo Tonggo* di Desa Karangrejo, Kecamatan Kerjo, Kabupaten Karanganyar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah pengetahuan dan wacana keilmuan mengenai pembentukan nilai-nilai moralitas dalam gerakan *Jogo Tonggo* dimasa pandemi Covid-19 di Kabupaten Karanganyar yaitu di Desa Karangrejo, Kecamatan Kerjo, Kabupaten Karanganyar.
- b. Mengembangkan dan memperkaya khazanah keilmuan pembentukan nilai-nilai moralitas dalam gerakan *Jogo Tonggo* dimasa pandemi Covid-19 di Kabupaten Karanganyar yaitu di Desa Karangrejo, Kecamatan Kerjo, Kabupaten Karanganyar.
- c. Menambah referensi atau sebagai data bagi penelitian lain.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi masyarakat yaitu memberikan informasi dan pemahaman tentang bagaimana pembentukan nilai-nilai moralitas dalam gerakan *Jogo Tonggo* dimasa pandemi Covid-19 di Kabupaten Karanganyar yaitu di Desa Karangrejo, Kecamatan Kerjo, Kabupaten Karanganyar.
- b. Manfaat bagi peneliti yaitu menambah wawasan dan pemahaman tentang pembentukan nilai-nilai moralitas dalam gerakan *Jogo Tonggo* dimasa pandemi Covid-19 di Kabupaten Karanganyar yaitu di Desa Karangrejo, Kecamatan Kerjo, Kabupaten Karanganyar.

E. Tinjauan Pustaka

Pustaka yang mendasari penelitian ini yaitu hasil-hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Penelitian yang berkaitan dengan kebijakan pemerintah dalam mencegah penyebaran Covid-19 di Indonesia terutama kebijakan di Kabupaten Karanganyar yaitu gerakan *Jago Tonggo* yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya adalah *pertama*, penelitian Kurnia Sulistiani dan Kaslam (2020) dengan berjudul “*Kebijakan Jogo Tonggo Pemerintahan Provinsi Jawa Tengah dalam Penanganan Pandemi Covid-19*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah Jawa Tengah telah mengeluarkan kebijakan *Jogo Tonggo* dalam menangani wabah Covid-19, namun faktanya hingga saat ini permasalahan belum terselesaikan dengan baik. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya kesadaran masyarakat terhadap bahaya wabah Covid-19, sehingga dibutuhkan beberapa tindakan seperti peningkatan kualitas anggota *Jogo Tonggo*, adanya evaluasi dan pemilihan media sosial.⁵

Kedua, Erisandi Arditama dan Puji Lestari (2020) dengan judul “*Jogo Tonggo: Membangkitkan Kesadaran dan Ketaatan Warga Berbasis Kearifan Lokal pada Masa Pandemi Covid-19 di Jawa Tengah*”. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Jogo Tonggo* dalam masa darurat Covid-19 mendorong terbentuknya kesadaran bersama dan ketaatan warga masyarakat Jawa Tengah pada himbauan negara melalui modal sosial yang berupa jaringan sosial

⁵ Kurnia Sulistiani dan Kaslam, “Kebijakan *Jogo Tonggo* Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dalam Penanganan Pandemi Covid-19”, *VOX POPULLI* 03, No. 01, (2020), h. 31-43.

didalam masyarakat. Ketaatan masyarakat didorong oleh pilihan taat karena ancaman pandemi, menguatnya solidaritas sosial dan nilai-nilai kemanusiaan, kebersamaan dalam masyarakat pada tingkat Rt dan Rw.⁶

Ketiga, Alkomari (2020) yang berjudul “*Analisis Komunikasi Krisis Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo Menghadapi Pandemi Covid-19*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi krisis yang dilakukan Ganjar Pranowo sangat intensif baik secara tatap muka maupun melalui media *online*. Tingginya intensitas komunikasi tersebut memperlihatkan tingginya kepedulian dan kedekatan Ganjar Pranowo terhadap masyarakat. Komunikasi yang dilakukan Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo ditengah krisis pandemi Covid-19 memiliki motif politik pencitraan menuju pemilihan Presiden 2024.⁷

Keempat, I Nyoman Artayasa (2020) dengan judul “*Kebijakan Pemerintah dalam Percepatan Penanganan Dampak Covid-19 di Kota Denpasar*”. Kebijakan Pemerintah Kota Denpasar dalam percepatan penanganan dampak Covid-19 di Kota Denpasar yaitu program bantuan sembako, bantuan langsung tunai kepada pekerja sektor formal, bantuan langsung tunai kepada pekerja sektor informal.⁸

Kelima, Raines Wadi (2020) dengan judul “*Konstitusionalitas Pemerintah Daerah dalam Menetapkan Kebijakan Lockdown pada*

⁶ Erisandi Arditama, “*Jogo Tonggo: Membangkitkan Kesadaran dan Ketaatan Warga Berbasis Kearifan Lokal pada Masa Pandemi Covid-19 di Jawa Tengah*”, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* 08, No. 2, (2020), h. 157-167.

⁷ Alkomari, “*Analisis Komunikasi Krisis Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo Menghadapi Pandemi Covid-19*”, *Journal of Strategic Communication* 11, No. 1, (2020), h. 27-37.

⁸ I Nyoman Artayasa, “*Kebijakan Pemerintah dalam Percepatan Penanganan Dampak Covid-19 di Kota Denpasar*”, *Jurnal Cakrawala* 03, No. 02, (2020), h. 34-39.

Penanganan Covid-19". Konstitusionalitas dari kebijakan *Lockdown* dimaknai sebagai bentuk pemenuhan atas hak asasi manusia dan merupakan nilai utama dalam konstitusi berupa martabat manusia (*human dignity*). Tulisan ini ditinjau dari perspektif konstitusi dan pelaksanaan otonomi daerah. Metode yang digunakan dalam tulisan ini ialah *normatif-yuridis* dengan pendekatan peraturan perundang-undangan (*statute approach*) dan pendekatan konseptual (*conceptual approach*).⁹

Keenam, Mukharom dan Havis Aravik (2020) dengan judul "*Kebijakan Nabi Muhammad SAW Menangani Wabah Penyakit Menular dan Implementasinya dalam Konteks Menanggulangi Coronavirus Covid-19*". Wabah virus corona tidak jauh beda dengan kondisi dimasa Rasulullah Muhammad Saw, dengan adanya wabah *pes* dan *lepra* pada saat itu. Kebijakannya adalah melakukan karantina wilayah baik ke dalam maupun keluar wilayah, sehingga tidak menyebar. Dalam konteks saat ini, terkait kasus Covid -19, *lockdown* atau *social distance* solusinya, termasuk segera menemukan anti virusnya, sehingga dapat mengobati dan menghentikan penyebarannya.¹⁰

Dari kajian pustaka terdahulu diatas, dapat ditarik kesimpulan. Bahwa kajian diatas lebih membahas tentang bagaimana kebijakan pemerintah pusat atau daerah dalam menangani penyebaran Covid-19 yang dipandang dari sudut

⁹ Raines Wadi, "Konstitusionalitas Pemerintah Daerah dalam Menetapkan Kebijakan *Lockdown* pada Penanganan Covid-19", *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I* 07, No. 7, (2020), h. 613-624.

¹⁰ Mukharom dan Havis Aravik, "Kebijakan Nabi Muhammad SAW Mengenai Wabah Penyakit Menular dan Implementasinya dalam Konteks Menanggulangi *Cronavirus Covid-19*", *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I* 07, No. 3, (2020), h. 239-246.

pandang hukum. Selain itu juga hanya membahas tentang gambaran umum kebijakan *Jogo Tonggo* yaitu yang berkaitan dengan pengertian, prosesnya dan dampaknya. Tetapi dalam skripsi yang dibuat oleh penulis, yaitu tentang pembentukan nilai-nilai moralitas dalam gerakan *Jogo Tonggo* pada masa pandemi Covid-19 di Kabupaten Karanganyar. Skripsi ini sangat berbeda dengan yang lain, karena skripsi ini lebih mengarah terhadap bagaimana nilai-nilai moralitas gerakan *Jogo Tonggo* dimasa pandemi Covid-19 di Kabupaten Karanganyar.

F. Kerangka Teori

1. Pengertian Moralitas

Moralitas berasal dari kata dasar “moral”, kata moral berasal dari bahasa latin *mos* yang berarti kebiasaan, adat. Dari kata *mos* timbul kata *mores* dan *moral* merupakan kata sifat yang semula berbunyi *moralis*. Kata *moralis* dihubungkan dengan *scientia moralis* atau *pholosopia moralis*. Didalam bahasa Indonesia, moral di terjemahkan dengan arti susila. Dalam artian moral sesuai dengan ide-ide yang diterima umum tentang tindakan manusia, yaitu bermakna yang baik dan wajar. Dengan kata lain moral adalah suatu kebaikan yang disesuaikan dengan ukuran-ukuran tindakan yang diterima oleh umum, meliputi kesatuan sosial dan lingkungan tertentu, yang mengacu pada baik buruk suatu perilaku individu dengan individu maupun dengan kolompok dan kelompok dengan kelompok.¹¹

¹¹ Imam Sukardi, *Pilar Islam Bagi Pluralisme Modern*, (Solo: Tiga Serangkai, 2003), h. 80.

Secara *terminologi* moralitas diartikan berbagai tokoh dan aliran-aliran yang memiliki sudut pandang yang berbeda. Franz Magnis Suseno dalam bukunya “*13 Tokoh Etika; Sejak Zaman Yunani sampai Abad ke-19*” menjelaskan bahwa moralitas adalah sikap hati yang terungkap dalam perbuatan lahiriah, moralitas terdapat apabila orang mengambil sikap yang baik karena ia sadar akan kewajiban dan tanggung jawabnya dan bukan mencari keuntungan.¹² W. Poespoprodjo mengatakan moralitas adalah kualitas dalam perbuatan manusia yang dengan itu kita berkata bahwa perbuatan itu benar atau salah, baik atau buruk dengan kata lain moralitas mencakup pengertian tentang baik buruknya perbuatan manusia.¹³

Emile Durkheim menguraikan moralitas adalah suatu sistem kaidah atau norma mengenai kaidah yang menentukan tingkah laku. Kaidah-kaidah tersebut menyatakan bagaimana seseorang harus bertindak pada situasi tertentu. Dan bertindak secara tepat terhadap kaidah yang telah ditetapkan.¹⁴ Dari pengertian-pengertian moralitas diatas maka dapat dipahami dengan mengklasifikasinya sebagai berikut:

- a. Moralitas sebagai ajaran kesusilaan, berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan tuntutan untuk melakukan perbuatan-perbuatan baik dan meninggalkan perbuatan jelek yang bertentangan dengan ketentuan yang berlaku dalam suatu masyarakat.

¹² Franz Magnis Suseno, *13 Tokoh Etika; Sejak Zaman Yunani Sampai Abad Ke-19* (Yogyakarta: Kanisius, 1997), h. 143.

¹³ W. Poespoprdjo, *Filsafat Moral; Kesusilaan dalam Teori dan Praktek*, Cet. II (Bandung: Remadja Karya, 1988), h. 102.

¹⁴ Robert C. Solomon, *Ethics, A Brief Introduction*, diterjemahkan oleh R. Anre Karo-Karo, ”Etika; Suatu Pengantar” (Jakarta: Erlangga, 1987), h. 7.

- b. Moralitas sebagai aturan, berarti tertentu yang digunakan oleh masyarakat untuk menilai perbuatan seseorang apakah termasuk baik atau buruk.
- c. Moralitas sebagai gejala kejiwaan yang timbul dalam bentuk perbuatan, seperti berani, jujur, sabar, gairah dan sebagainya.

Dalam terminologi Islam, pengertian moralitas atau moral dapat disamakan dengan pengertian “akhlak”, dan dalam bahasa Indonesia, moral dan akhlak maksudnya sama dengan budi pekerti atau kesusilaan. Kata akhlak berasal dari kata *khalaqa* (bahasa Arab) yang berarti perangai, *tabi'at* dan adat istiadat. Al-Ghazali mendefinisikan akhlak adalah sebagai suatu perangai (*watak/tabii'at*) yang menetap dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber timbulnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya secara mudah dan ringan, tanpa dipikirkan atau direncanakan sebelumnya.¹⁵

Pemikiran yang menguatkan persamaan arti moral dan akhlak juga diperkuat oleh argumen Muslim Nurdin, yang mengatakan bahwa akhlak adalah seperangkat nilai yang dijadikan tolak ukur untuk menentukan baik buruknya suatu perbuatan, atau suatu sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan mandalam yang mendasar antara akhlak dan moral.¹⁶

Pengertian akhlak juga dikatakan Ibn Miskawaih, menurutnya akhlak adalah suatu keadaan jiwa yang menyebabkan timbulnya perbuatan tanpa

¹⁵ Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddi*, Juz III, (Bandung: Marza, 2016), h. 45.

¹⁶ Muslim Nurdin, et.al., *Moral Islam dan Kognisi Islam*, Cet. Ke-1 (Bandung: CV. Alfabeta, 1993), h. 205.

melalui pertimbangan dan dipikirkan secara mendalam. Apabila dalam watak tersebut timbul perbuatan baik, maka perbuatan demikian disebut akhlak baik. Demikian sebaliknya, jika perbuatan yang ditimbulkannya perbuatan buruk, maka disebut akhlak jelek.¹⁷

Sebagai seorang moralis yang terkenal Ibn Miskawaih mengungkapkan bahwa akhlak atau tingkah laku manusia terbagi menjadi dua unsur yakni watak naluriyah dan unsur lewat kebiasaan dan latihan. Secara tidak langsung Ibn Miskawaih menolak pandangan orang-orang Yunani yang mengatakan bahwa akhlak manusia tidak dapat dirubah. Bagi Ibn Miskawaih akhlak tercela bisa berubah menjadi akhlak terpuji dengan jalan pendidikan (*Tarbiyah al akhlak*), pendapat ini sejalan dengan agama Islam karena pada hakikatnya agama bertujuan untuk memperbaiki akhlak manusia.¹⁸

2. Unsur-unsur Moralitas

Kata “bermoral” mengacu pada bagaimana suatu masyarakat yang berbudaya berperilaku. Dan kata moralitas juga merupakan kata sifat Latin *moralis*, mempunyai arti sama dengan moral hanya ada nada lebih abstrak. Kata moral dan moralitas memiliki arti yang sama, maka dalam pengertiannya lebih ditekankan pada penggunaan moralitas karena sifatnya yang abstrak. Moralitas bukanlah suatu koleksi dari aturan-aturan, norma-

¹⁷ Ibn Miskawaih, penerjemah: Helmi Hidayat, *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, Cet. Ke-2 (Bandung: Mizan, 1994), h. 56.

¹⁸ Sirajuddin Zar, *Filsafat Islam Filosof dan Filsafatnya*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2017), h. 138-141.

norma atau kelakuan-kelakuan tertentu tetapi merupakan perspektif atau cara pandang tertentu. Moralitas mencakup etika, norma serta moral.

Dalam konsep pemikiran Durkheim tentang moralitas memiliki arah pemikiran dengan jalan *positivisme* yang murni. Bagi Durkheim moralitas tidak bisa dianggap hanya menyangkut suatu ajaran normatif tentang baik dan buruk, melainkan suatu sistem fakta yang diwujudkan, yang terkait dengan keseluruhan sistem dunia. Moralitas bukan hanya menyangkut sistem perilaku yang “sewajarnya” melainkan juga suatu sistem yang didasarkan pada ketentuan-ketentuan. Ketentuan ini adalah “sesuatu yang berada diluar diri” si pelaku. Karena itu disamping mempunyai corak *positivisme* yang murni, studi tentang moralitas juga bersifat *rasionalis* dan *sekuler*.¹⁹

Menurut Durkheim moralitas memiliki tiga unsur. Tiga unsur ini digunakan untuk memecahkan persoalan moralitas yang ada, maka harus melihat tiga hal sebagai moralitas. Tiga unsur moralitas, yaitu:

1. Semangat disiplin. Disiplin meliputi tindakan yang konsisten dan perilaku yang dapat diandalkan, menghormati norma-norma sosial, dan arti otoritas. Disiplin merupakan suatu komponen yang dapat membatasi seseorang individu untuk bertindak dan berkeinginan sesuai batasan-batasan yang ada dalam fakta sosial sehingga individu tidak dapat

¹⁹ Abdullah T, Leeden der Van, *Durkheim dan Pengantar Sosiologi Moralitas*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1986), h. 9.

menuntut lebih. Disiplin membebaskan seseorang dari kebutuhan untuk merancang setiap solusi untuk setiap situasi dari awal.²⁰

2. Keterkaitan pada kelompok sosial dan semangat *altruism*. Unit perilaku moral adalah kelompok atau masyarakat. Moralitas bagi Durkheim, merupakan kegiatan sosial atau interpersonal. Tindakan mementingkan diri sendiri atau egois tidak pernah dianggap sebagai moral oleh Durkheim manusia adalah makhluk sosial yang bermoral hanya karena manusia adalah makhluk sosial. Dengan demikian, moralitas mengharuskan seseorang terkait pada atau terhubung dengan kelompok. Berbeda dengan disiplin yang hakikatnya adalah memaksa dan paksaan itu berasal dari luar karena tidak adanya keterkaitan dalam diri masing-masing individu.
3. Otonomi atau penentuan nasib sendiri. Esensi ketiga dari moralitas adalah otonomi, dimana moralitas modern mesti didasarkan pada hubungan antara individu dan masyarakat. Otonomi memerlukan keputusan pribadi, mengetahui sepenuhnya akan konsekuensi dari berbagai tindakan yang berbeda, setia pada masyarakatnya dan melakukan tugasnya. Individu menjadi makhluk moral ketika mereka menjadi sadar akan ketertiban.²¹

²⁰ Abdullah T, Leeden der Van, *Durkheim dan Pengantar Sosiologi Moralitas*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1986), h. 179.

²¹ Yeni Rahmawati, "Emile Durkheim tentang Moralitas ", diakses pada 20 Oktober 2020 dari <http://yenirahmawari13.blogspot.com/2014/04/emile-durkheim-tentang-moralitas.html>.

G. Metode Penelitian

Untuk mempermudah proses penelitian ini, maka penulis memberi beberapa tahapan dalam model penelitian ini, sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif atau lapangan dan didukung dengan beberapa jenis data yang akan penulis gunakan. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari masyarakat Desa Karangrejo, Kecamatan Kerjo, Kabupaten Karanganyar yaitu baik tokoh masyarakat yaitu Lurah, Kadus Desa, ketua Rt/Rw, tokoh Islam dan masyarakat sekitar.

2. Sumber Data

Pada penelitian ini digunakan beberapa sumber data, yaitu:

a. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Sumber data primer diperoleh dari lapangan, dari hasil observasi, dokumentasi, dan mewawancarai para anggota gerakan *Jogo Tonggo* di Desa Karangrejo. Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung tentang pembentukan nilai-nilai moralitas dalam gerakan *Jogo Tonggo* dimasa pandemi Covid-19 di Kabupaten Karanganyar tepatnya di Desa Karangrejo, Kecamatan Kerjo, Kabupaten Karanganyar.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya. Data sekunder yang diperoleh

peliti berasal dari buku, jurnal, publikasi dari berbagai gerakan *Jogo Tonggo* dimasa pandemi Covid-19, lampiran-lampiran resmi dari badan-badan resmi seperti kementrian dan pemerintahan, hasil-hasil studi, hasil survai dan sebagainya. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data langkah awal yang dilakukan adalah mengumpulkan informasi yang sesuai dengan penelitian. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan metode observasi, wawancara mendalam (*indepth interview*) dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Observasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan dan pendataan dengan sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki. Teknik observasi digunakan untuk menggali data yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi dan benda.²²

Observasi dilakukan secara langsung ke lokasi penelitian dimana kegiatan dilakukan tidak hanya sekali tetapi berulang kali,

²² Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 7.

sehingga data yang diperoleh lebih valid. Teknik observasi untuk mengungkap data yang ada pada lapangan, sehingga penelitian sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Observasi dilakukan saat dilakukannya kegiatan-kegiatan *Jogo Tonggo* di Desa Karangrejo, Kecamatan Kerjo, Kabupaten Karanganyar. Peneliti juga mendatangi posko *Jogo Tonggo* yang ada di beberapa dusun di Desa Karangrejo.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Wawancara ini merupakan alat pengumpulan alat informasi atau data dengan mengajukan pertanyaan lisan dan untuk dijawab secara lisan.²³ Wawancara digunakan untuk menggali data tentang nilai-nilai moralitas dalam gerakan *Jogo Tonggo* pada masa pandemi Covid-19 di Desa Karangrejo, Kecamatan Kerjo, Kabupaten Karanganyar. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah “*indepth interview*” yaitu wawancara mendalam.

Wawancara ini dilakukan kepada semua orang yang terlibat dengan gerakan *Jogo Tonggo* diantaranya, pemerintah Desa Karangrejo, Ketua gerakan *Jogo Tonggo* di Desa Karangrejo, personil dari berbagai

²³ Moeloeng, Lexi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 135.

seksi kegiatan yaitu dari sisi kesehatan, sisi ekonomi, sisi keamanan, dan sisi sosial budaya. Selain itu juga wawancara dengan warga masyarakat Desa Karangrejo dan tokoh Islam tidak lain yaitu dari berbagai ormas Islam maupun takmir masjid di Desa Karangrejo, Kecamatan Kerjo, Kabupaten Karanganyar.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mengikusetakan beberapa dokumentasi berupa foto, video, yang ada di lapangan. Dalam hal ini dokumen yang ditunjukkan yaitu foto dalam kegiatan observasi wawancara dan observasi dalam kegiatan *Jogo Tonggo*. Mengambil beberapa keputusan atau menuliskan dan menggambarkan tentang nilai-nilai moralitas dalam gerakan *Jogo Tonggo* pada masa pandemi Covid-19 di Desa Karangrejo, Kecamatan Kerjo, Kabupaten Karanganyar.

4. Metode Analisis Data

Langkah-langkah dan teknik penelitian yang digunakan penelitian dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

a. Metode Deskriptif

Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis dan objektif, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat ciri-ciri serta hubungan diantara unsur-unsur yang ada atau suatu fenomena tertentu (dalam

penelitian budaya).²⁴ Dalam penelitian ini Metode diskriptif digunakan untuk mendeskripsikan gerakan *Jogo Tonggo* pada masa pandemi Covid-19 di Desa Karangrejo, Kecamatan Kerjo, Kabupaten Karanganyar baik dalam sejarah, tempat, waktu, tujuan, prosesi, dan lain-lain. Sehingga peneliti akan mempunyai gambaran tentang nilai-nilai moralitas yang ada pada gerakan *Jogo Tonggo* pada masa pandemi Covid-19 di Desa Karangrejo.

b. Metode Interpretasi

Interpretasi atau penafsiran adalah merupakan suatu proses menunjuk arti, yaitu mengungkapkan, menuturkan, mengatakan sesuatu yang merupakan esensi realitas. Dengan demikian subjek berupa untuk mengungkapkan objek penelitian sehingga realitas yang terkandung dalam objek penelitian terkonstantir.²⁵ Metode ini digunakan untuk mengungkap nilai-nilai moralitas dalam gerakan *Jogo Tonggo* pada masa pandemi Covid-19 di Desa Karangrejo, Kecamatan Kerjo, Kabupaten Karanganyar. Metode ini digunakan setelah data terkumpul, kemudian peneliti melakukan dengan analisis dengan interpretasi. Sehingga nilai-nilai moralitas dalam gerakan *Jogo Tonggo* pada masa pandemi Covid-19 di Desa Karangrejo dapat dipahami dan ditangkap sesuai dengan konteks waktu sekarang ini.

²⁴ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta: Paradigma, 2005), h. 58

²⁵ *Ibid*, h. 76-77.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian yang disusun oleh peneliti terdiri dari lima bab. Berikut bagian-bagian yang ada didalam naskah skripsi dengan judul: *Pembentukan Nilai-Nilai Moralitas dalam Gerakan Jogo Tonggo pada Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Karanganyar (Studi Kasus di Desa Karangrejo, Kecamatan Kerjo, Kabupaten Karanganyar)*.

Bab kesatu, berisi pendahuluan yang menyajikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematis penulisan.

Bab kedua, berisi tentang gambaran umum tentang sejarah, tempat, waktu, dan tujuan gerakan *Jogo Tonggo* pada masa pandemi Covid-19 di Desa Karangrejo, Kecamatan Kerjo, Kabupaten Karanganyar.

Bab ketiga, berisi tentang teori-teori yang mengupas atau membahas tentang nilai-nilai moralitas yang digunakan sebagai perspektif dalam penelitian.

Bab keempat, berisi tentang keadaan gerakan *Jogo Tonggo* pada masa pandemi Covid-19 di Desa Karangrejo, analisis nilai-nilai moral dalam gerakan *Jogo Tonggo* pada masa pandemi Covid-19 di Desa Karangrejo, dan peran tokoh Islam dalam membentuk moral dalam gerakan *Jogo Tonggo* pada masa pandemi Covid-19 di Desa Karangrejo, Kecamatan Kerjo, Kabupaten Karanganyar.

Bab kelima, berisi penutup dengan sub judul kesimpulan dan saran.

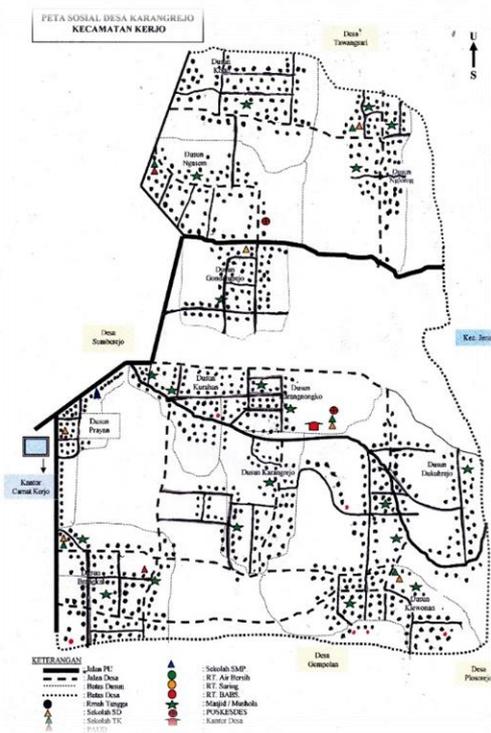
BAB II

GAMBARAN UMUM GERAKAN *JOGO TONGGO* DI DESA KARANGREJO

A. Gambaran Desa Karangrejo

1. Letak Geografis

Gambar 1: Peta Sosial Desa Karangrejo, Kecamatan Kerjo



Desa Karangrejo merupakan salah satu wilayah di Kecamatan Kerjo, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah, dengan batas-batas Desa sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Desa Tawang Sari - Kec. Kerjo
- Sebelah Selatan : Desa Gempolan - Kec. Kerjo
- Sebelah Barat : Desa Kwadungan - Kec. Kerjo
- Sebelah Timur : Desa Plosorejo - Kec. Kerjo

Orbitasi (Jarak dari Pusat Pemerintahan) Desa Karangrejo adalah jarak dari pusat pemerintahan Kota Kecamatan yaitu 1 km, jarak dari pusat pemerintahan Kota/Kabupaten yaitu 24 km, jarak dari pusat pemerintahan Kota yaitu 24 km, dan jarak dari pusat pemerintah Ibu Kota Propinsi yaitu 133 km.

Desa Karangrejo memiliki luas wilayah seluas 670.173 ha, yang terdiri dari:

- a. Sawah : 151.442 h
- b. Tanah bukan sawah
 - Perkebunan : 418,5 ha
 - Tegal : 100,231 ha
 - Hutan PTP IX : 135 ha

Berdasarkan topografi, Desa Karangrejo memiliki karakteristik wilayah yang beraneka ragam antara lain terletak pada ketinggian dari permukaan laut antara 535 m dpl dan titik koordinat $7^{\circ}32'24''\text{LS}$ $111^{\circ}04'21''\text{E}$. Jenis iklim yang ada di Desa Karangrejo adalah Iklim Tropis dengan rata-rata 27°C , sedangkan suhu maksimum bisa mencapai 37°C .

Desa Karangrejo secara administratif terdiri dari 11 (sebelas) Dusun dengan jumlah RW sebanyak 11 (sebelas) dan jumlah RT sebanyak 27 (dua puluh tujuh) sebagai berikut: Dusun Brangkal yaitu satu RW dengan dua RT, Dusun Kliwonan yaitu satu RW dengan tiga RT, Dusun Karangrejo yaitu satu RW dengan dua RT, Dusun Dukuhrejo yaitu satu RW dengan empat RT, Dusun Karangnongko yaitu satu RW dengan dua RT, Dusun

Prayan yaitu satu RW dengan dua RT, Dusun Kurahan yaitu satu RW dengan dua RT, Dusun Godangrejo yaitu satu RW dengan dua RT, Dusun Ngasem yaitu satu RW dengan tiga RT, Dusun Koto yaitu satu RW dengan dua RT, dan Dusun Nglorog yaitu satu RW dengan tiga RT.²⁶

2. Keadaan Demografis

a. Kependudukan

Jumlah penduduk Desa Karangrejo terdiri dari 6.808 jiwa, yang terdiri dari 1.805 KK (Kepala Keluarga). Penduduk laki-laki sebanyak 3.101 jiwa, dan penduduk perempuan sebanyak 3.707. Usia 0-15 berjumlah 1.380 jiwa, usia 16-65 sebanyak 4.550 jiwa dan usia 65 keatas sebanyak 878 jiwa. Dimana semuanya merupakan warga dari 11 Dusun yaitu Dusun Brangkal, Dusun Kliwonan, Dusun Karangrejo, Dusun Dukuhrejo, Dusun Karangnongko, Dusun Prayan, Dusun Kurahan, Dusun Gondangrejo, Dusun Ngasem, Dusun Koto dan Dusun Nglorok.

Berikut tabel perkembangan penduduk di Desa Karangrejo selama 6 (enam) tahun dimulai dari tahun 2013 sampai dengan 2018:

Tabel 1.
Perkembangan Jumlah Penduduk Karangrejo Tahun 2013-2018²⁷

Dusun	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018
Brangkal	500	563	563	443	687	549
Kliwonan	544	584	584	452	490	584
Karangrejo	541	541	541	511	660	531
Dukuhrejo	927	937	937	827	827	827
Karangnongko	520	524	544	468	545	544
Prayan	467	483	483	434	521	383
Kurahan	685	680	690	624	763	570
Gondangrejo	515	485	481	463	619	506

²⁶ Mono Demo Desa Karangrejo, Kecamatan Kerjo, Kabupaten Karanganyar, tahun 2018.

²⁷ *Ibid.*

Ngasem	495	481	485	495	476	485
Koto	412	309	309	420	556	302
Nglorok	791	791	792	714	765	787
Jumlah	6.397	6.378	6.409	5.841	6.909	6.068

b. Kondisi Ekonomi

Desa Karangrejo adalah Desa pertanian, karena masyarakatnya sebagian besar bekerja dalam bidang pertanian, sedangkan yang lainnya adalah wiraswasta, jasa dan lain-lain, sebagaimana dalam tabel struktur mata pencaharian penduduk sebagai berikut:

Tabel 2.
Struktur Mata Pencaharian Penduduk

Jenis Mata Pencaharian	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018
PNS	83	83	36	84	84	84
TNI/POLRI	11	11	3	5	5	5
Karyawan	909	789	700	708	708	708
Wiraswasta	312	394	187	312	312	312
Tani	2.341	2.341	854	2.297	2.297	2.297

Desa Karangrejo mempunyai beberapa potensi unggulan yang bisa dikembangkan sebagaimana berikut, usaha pertanian (jagung, singkong, padi dan pisang), usaha kerajinan, usaha industri (mebeler, bantal, karak, emping), usaha perdagangan, usaha las dan bengkel, usaha industri pengemasan makanan dan usaha ternak semut angkrang.²⁸

²⁸ Mono Demo Desa Karangrejo, Kecamatan Kerjo, Kabupaten Karanganyar, tahun 2018.

c. Keadaan pendidikan

Program pendidikan merupakan program yang tidak kalah pentingnya bagi kebijaksanaan pengaturan masalah kependudukan. Pendidikan adalah salah satu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM). Faktor pendidikan merupakan salah satu modal yang manfaatnya akan dapat dinikmati oleh masyarakat dimasa depan. Mengenai pendidikan penduduk di Desa Karangrejo sangat bervariasi dengan beberapa tingkatan. Lebih jelas nya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.
Lulusan Pendidikan Umum²⁹

No.	Tingkat Lulusan Pendidikan Umum	Jumlah (Orang)
1.	Taman Kanak-kanak	89
2.	SD/ Sederajat	562
3.	SMP/ Sederajat	165
4.	SMA/ Sederajat	150
5.	Akademi/ D1-D3	12
6.	Sarjana	23
7.	Pascasarjana S1/ S3	-

Tabel 4.
Lulusan Pendidikan Khusus

No.	Tingkat Lulusan Pendidikan Khusus	Jumlah (orang)
1.	Pondok Pesantren	3
2.	Pendidikan Keagamaan	-
3.	Sekolah Dasar Luarbiasa	-
4.	Kursus/ Ketrampilan	-

Dari kedua tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat kelulusan pendidikan masyarakat di Desa Karangrejo kebanyakan lulusan dari pendidikan umum (formal) dari pada pendidikan khusus (nonformal).

²⁹ Monografi Desa Karangrejo, Kecamatan Kerjo, Kabupaten Karanganyar 2018.

Tercatat ada 1.001 orang yang mengenyam pendidikan formal dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Jika diklasifikasi lebih lanjut maka 89 orang yang lulus taman kanak-kanak, sebanyak 562 orang lulusan SD/ sederajat, sebanyak 165 orang lulusan SMP/ sederajat, sebanyak 150 orang lulusan SMA/ sederajat, sebanyak 12 orang lulusan akademi D1/D3, dan sebanyak 13 orang lulusan sarjana. Tercatat hanya 3 orang lulusan pendidikan khusus yaitu lulusan pondok pesantren.

Pendidikan yang baik tidak terlepas dari sarana atau fasilitas pendidikan yang nyaman untuk menunjang kegiatan belajar-mengajar. Berikut tabel prasarana pendidikan di Desa Karangrejo:

Tabel 5.
Prasarana Pendidikan Desa Karangrejo

No.	Jenis Fasilitas Pendidikan	Jumlah
1.	Perpustakaan Desa	1 buah
2.	Gedung RA/TK	5 buah
3.	Gedung SD/MIM	6 buah
4.	Gedung SMP	1 buah

d. Kondisi Keagamaan

Desa Karangrejo merupakan wilayah yang secara umum penduduknya menganut agama Islam. Desa Karangrejo mempunyai beberapa sarana dan prasarana keagamaan untuk tempat ibadah, yaitu berupa 15 Masjid dan 6 Musola. Masjid dan Musola ini tersebar di sebelas Dusun yang ada di Desa Karangrejo. Masjid dan Musola ini selain digunakan untuk solat berjamaah oleh masyarakat Desa Karangrejo juga digunakan untuk kegiatan pengajian dan TPA. Hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 6.
Prasarana Peribadatan Desa Karangrejo³⁰

No.	Jenis Fasilitas Peribadatan	Jumlah
1.	Masjid	15 buah
2.	Musola	6 buah
3.	Gereja	-
4.	Pura	-
5.	Wihara	-
6.	Klenteng	-
Total		21 uah

1 Sejarah Desa Karangrejo

Menguak sejarah Desa Karangrejo, Kecamatan Kerjo, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah, tidak terlepas dengan sejarah: Kanjeng Gusti Pangeran Adipati Arya (KGPA) Mangkunegara VII, yang nama kecilnya: Bandoro Raden Mas Soeryo Soeparto. Kanjeng Gusti Pangeran Adipati Arya (KGPA) Mangkunegara VII memegang *tampuk* Pemerintahan Mangkunegaran dari tahun 1916 sampai tahun 1944. Beliau adalah salah seorang putera dari Mangkunegara V. Beliau menggantikan pamannya, yaitu Mangkunegara VI yang mengundurkan diri pada tahun 1916.

Pada tanggal 18 November 1917, KGPA Mangkunegara VII (berkuasa dari tahun 1916 s/d 1944) di Karanganyar melantik Krt. Hardjo Hasgoro sebagai Bupati yang ke-I Kabupaten Karanganyar. Pada awal tahun 1923 Kanjeng Gusti Pangeran Arya Amangkurat (KGPA) Mangkunegara VII memberi anugerah kepada Abdi Dalemnya yang bernama Taru Winoto yang "*Sinengkakaken Ngaluhur Menjadi Demang*", (Pada waktu itu yang menjadi Bupati Karanganyar adalah: Rmt. Darko

³⁰ *Ibid.*

Soegondo/ Bupati ke III) dengan syarat: Abdi Dalem Taru Winoto disuruh mencari wilayah Kademangan sendiri dengan diberi petunjuk.

Abdi Dalem Taru Winoto disabda didalam mencari wilayah tersebut supaya berjalan mencari wilayah Kademangan dari Mangkunegaran kearah terbitnya matahari dan jangan sampai berhenti kalau belum menemukan seorang putri yang sedang "*Luru Warih*" (mencari air untuk kebutuhan air minum). Dalam melaksanakan Sabda Raja tersebut, sampailah Abdi Dalem Mangkunegaran di Dusun Nerang Desa Plosorejo bertemu dengan seorang putri yang bernama Sukinah. Sampai akhirnya putri tersebut dipersunting dan diperisteri dan diboyong ke Dukuh Prayan oleh Pemuda Taruwinoto.

Melaksanakan Sabda Raja bahwa Pemuda Taruwinoto menjadi Demang, sinengkalan: "*Landheping Netra Hamiyak Gapuraning Gusti*". Artinya tahun 1925 pada bulan Agustus tanggal 25. Beliau menjadi Demang membawahi wilayah Karangrejo. Nama Desa "*Karangrejo*" adalah sebagian "*Nunggak Semi*" dengan nama Kabupaten "Karanganyar" yaitu terdiri dari tembung: "*Ka*", "*Rang*" dan "*Rejo*".

"*Ka*" mempunyai maksud: *Kawibawan ingkang dipun gayuh;*

"*Rang*" mengandung maksud: *Rangkepaning lahir lan bathin pulung lan wahyunipun sampun turun-temurun;*

"*Reja*" artinya: *Tlatah ingkang kebawah kaprentah dados wewengkon ingkang makmur.*

"*Karangrejo*" maksudnya: *Kawibawan ingkang dipun gayuh; Rangkepaning lahir lan bathin pulung lan wahyunipun sampun turun-*

temurun; Mugi-mugi tlatah ingkang kebawah kaprentah dados wewengkon ingkang makmur.

Maksud yang terkandung: *“Siapa saja yang menyanggah kewibawaan dan mendapat pulung Kepemimpinan harus mengantarkannya kearah perikehidupan (bumi, toya saha samirana) yang makmur. (Kasaring saking: Adeging Kadipaten Karanganyar Berdasarkan Rijksblaad /Kekancingan Mangkunegaran tahun 1923 Nomor 10).*

Berdasarkan Rijksblaad Mangkunegaran tahun 1923 Nomor 10, Kabupaten Karanganyar dibagi menjadi 3 Kawedanan dan 14 Kapanewon (Kecamatan). Kapanewon Kerjo termasuk Kawedanan Karangpandan. (membawahi Desa Tawang Sari, Desa Botok, Desa Kwadungan, Desa Karangrejo, Desa Plosorejo, Desa Gempolan, Desa Tamansari, Desa Koto dan Desa Ganten). Kapanewon Kerjo membawahi wilayah Karangrejo.³¹ Urutan Pangageng yang menjabat di Desa Karangrejo:

Tabel 7.
Pengageng yang Menjabat di Desa Karangrejo

No.	Nama	Periode Tahun	Lama Menjabat
1.	Taruwinoto	1925 – 1960	35 tahun
2.	Naroso Hadi Winoto	1960 – 1976	16 tahun
3.	Jalalluddin Yasin	1976 – 2000	24 tahun
4.	Gurendo	2000 – 2008	8 tahun
5.	Agus Rizal Riva'i	2008 – 2019	11 tahun
6.	Fakhrudin	2019 – berjalan	0 tahun

³¹ Pemerintah Desa Karangrejo, Sejarah Berdirinya Desa Karangrejo Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar.

B. Sejarah dan Perkembangan Gerakan *Jogo Tonggo*

1. Keadaan Gerakan *Jogo Tonggo* Secara Umum

Jogo Tonggo atau menjaga tetangga tentunya tidak asing lagi bagi masyarakat. *Jogo Tonggo* merupakan sebuah kearifan lokal khas Jawa Tengah yang dulu banyak dipraktikkan oleh masyarakat pedesaan. *Jogo Tonggo* ini adalah gerakan gotong royong yang sudah ada sejak dulu. Gerakan itu kini dihidupkan kembali oleh Gubernur Jawa Tengah guna mengatasi beragam persoalan di masyarakat sebagai dampak pandemi Covid-19.

Pandemi Covid-19 merupakan peristiwa dimana virus Corona 2019 (*Corona virus disease 2019*) menyebar ke seluruh dunia, yang kemudian disingkat menjadi Covid-19. Penyakit ini disebabkan oleh virus Corona jenis baru yang diberi nama *Sever Acute Respiratoru Syndrome Corona Virus 2* (SARS-CoV-2). SARS-Cov-2 adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Virus Corona sendiri merupakan kumpulan virus yang dapat menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan (flu), infeksi paru-paru yang berat (*pneumonia*), dan menyebabkan kematian.

SARS-CoV-2 atau *Corona virus* adalah jenis baru virus Corona yang menular antar manusia. Virus ini menyerang orang dari segala usia, dari bayi hingga orang tua (lansia), termasuk juga pada ibu hamil. Virus Corona ini juga menyebabkan Sindrom Pernapasan Timur Tengah (MERS). Meski disebabkan oleh virus yang berada didalam kelompok yang sama (virus corona), namun terdapat beberapa perbedaan antara virus Corona

dengan SARS dan MERS. Perbedaannya terletak pada kecepatan penyebaran gejala dan tingkat keparahan gejala. Covid-19 menyebar lebih cepat dari SARS dan MERS, sehingga jumlah penderita Corona meningkat dalam waktu yang singkat. Sejauh ini angka kematian akibat parahnya gejala Covid-19 tidak tinggi dibandingkan dengan SARS dan MERS. Angka kematian akibat SARS mencapai 10%, MERS mencapai 37%, dan Covid-19 hanya 2%.³²

Wabah Covid-19 pertama kali terjadi di Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada 31 Desember 2019. Organisasi Kesehatan Dunia atau *World Health Organization* (WHO) menyatakan wabah Covid-19 sebagai pandemi global pada 11 Maret 2020. Menurut WHO, penularan atau penyebaran Covid-19 melalui droplet, muntah dan kontak dengan pasien tanpa pelindung diri, seperti masker. Transisi Covid-19 terjadi antara orang yang telah terinfeksi virus Corona dengan orang tanpa pathogen penyakit.³³

WHO menyatakan dalam laporannya bagaimana mencegah penyebaran Covid-19. Tindakan pencegahan utama adalah dengan sering mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, dan menutup hidung dan mulut saat bersin dan batuk, yaitu dengan memakai masker. Menjaga jarak antar anggota masyarakat juga menjadi langkah untuk mencegah penyebaran. Langkah-langkah tersebut sangat populer mencegah Covid-19

³² Alya Hananti, "Ketahui Perbedaan Covid-19 dengan SARS dan MERS", diakses pada 18 Januari 2020 dari <https://www.alodokter.com/ketahui-perbedaan-covid-19-dengan-sars-dan-mers>.

³³ WHO "*Director-General's Opening Remarks at The Media Briefing on Covid-19 – 11 March 2020*", diakses tanggal 18 Januari 2021 dari <https://www.who.int/dg/speeches/who-director-general-s-opening-remarks-at-the-media-briefing-on-covid-19-11-march-2020>.

dengan langkah 3M yaitu, mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak.

Guna memutus rantai penularan Covid-19, Pemprov Jawa Tengah punya kearifan lokal untuk menanganinya. Berdasarkan surat instruksi Nomor 1 tahun 2020 tentang *Pemberdayaan Masyarakat dalam Percepatan Penanggulangan Covid-19 di Tingkat Rukun Warga (RW) Melalui Pembentukan “Satgas Jogo Tonggo”*, menginstruksikan sehubungan dengan meningkatnya wabah Covid-19 dan penularan di Jawa Tengah maka penanganan Covid-19 harus dilawan secara bersama melalui gotong royong. Masyarakat sebagai pihak yang berhadapan langsung dengan penularan Covid-19, maka masyarakat sebagai garda terdepan perlu diberdayakan dalam upaya percepatan penanganan Covid-19 secara sistematis, struktur dan menyeluruh melalui pembentukan gerakan *Jogo Tonggo*. Instruksi ini diterbitkan pada tanggal 22 April 2020.³⁴

Gerakan *Jogo Tonggo* merupakan konsep penanganan bencana Covid-19 yang digagas oleh Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo sebagai ketua gugus tugas percepatan penanganana Covid-19 di Provinsi Jawa Tengah, untuk mempercepat penanganan Covid-19 yang berbasis masyarakat. Secara bahasa istilah *Jogo Tonggo* diambil dari bahasa Jawa yang terdiri dari dua suku kata, yaitu kata *Jogo* artinya menjaga dan *Tonggo* artinya tetangga. Dengan demikian gerakan *Jogo Tonggo* berarti “gerakan

³⁴ Instruksi Gubernur Nomor 1 Tahun 2020, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Percepatan Penanganan Covid-19 di Tingkat Rukun Warga (RW) Melalui Pembentukan “Satgas Jogo Tonggo”*, diakses pada tanggal 27 November 2020 dari <https://jogotonggo.jatengprov.go.id/login>.

menjaga tetangga”, dengan artian untuk saling menjaga tetangga, saling bahu membahu dan bergotong royong dalam menghadapi pandemi Covid-19.³⁵

Intruksi Gubernur Jawa Tengah ditujukan kepada gugus tugas penanganan Covid-19 secara mengerucut hingga sampai percepatan yang berbasis masyarakat. Intruksi ini ditujukan kepada Bupati/ Walikota se-Jawa Tengah selaku ketua percepatan penanganan Covid-19 di wilayah Kabupaten/ Kota. Kemudian, Bupati/Walikota akan memberikan intruksi ke Camat, dan Kepala Desa untuk melakukan percepatan penangana Covid-19 berbasis masyarakat yaitu dengan menggerakkan masyarakat ditingkat RW.

Jogo Tonggo hadir dengan filosofi pemanfaatan dilapisan terbawah, yakni rukun warga (RW) di masyarakat. Lembaga ini yang mengetahui berbagai masalah dilapisan terbawah, termasuk mengetahui siapa saja warga terdampak Covid-19, termasuk juga mereka yang kehilangan pekerjaan. Maka dengan demikian dapat diketahui bahwa konsep *Jogo Tonggo* dalam percepatan penanganan Covid-19 yaitu berbasis masyarakat. Berbasis masyarakat artinya meningkatkan semua potensi yang ada dalam masyarakat dan menyesuaikan pelaksanaannya sesuai dengan kondisi geografi setempat.

Dalam praktiknya, *Jogo Tonggo* mencakup dua hal utama yaitu menjadi jaringan pengaman sosial dan keamanan serta jaring pengaman

³⁵ Rikin, “*Jogo Tonggo, Kearifan Lokal Jateng Atasi Dampak Covid-19*, (2020)”, diakses pada 20 Oktober 2020 dari <https://www.beritasatu.com/irawati-diah-astuti/nasional/631929/jogo-tonggo-kearifan-lokal-jateng-atasi-dampak-covid19>.

ekonomi. Menjadi jaringan sosial dan keamanan yaitu meliputi sosialisasi, pendataan, dan pemantauan warga. Sementara jaringan pengaman ekonomi bertugas memastikan tidak ada satupun warga yang kelaparan selama wabah virus Corona ini dan berusaha mempertahankan kegiatan ekonomi masyarakat agar tetap berjalan dengan baik selama pandemi Covid-19 ini atau pasca wabah. Mekanisme *Jogo Tonggo*, bukan hanya dapat mendeteksi warga yang terinfeksi Covi-19 saja melainkan juga mengantisipasi dampak bagi warga yang rentan akan dampaknya.³⁶

Gerakan *Jogo Tonggo* buka organisasi yang dibentuk dari nol, melainkan mengkonsolidasikan dan mensinergikan seluruh kegiatan-kegiatan organisasi kelompok sosial yang sudah ada di masyarakat. maka gerakan *Jogo Tonggo* memiliki 10 (sepuluh) bidang struktur anggota yang akan membantu pemerintah dalam penanganan Covid-19, di antaranya:

1. Karang Taruna
2. Dasa Wisma
3. Posyandu
4. Pendamping PKH
5. PPL (Pertanian)
6. Pendamping Desa
7. Organisasi Lainnya
8. Warga

³⁶ Budi, "Ganjar Pranowo Siapkan Satgas *Jogo Tonggo* Antisipasi Warga Kelaparan" diakses pada 05 Februari 2020 dari <https://www.antaranews.com/berita/1438168/ganjar-pranowo-siapkan-satgas-jogo-tonggo-antisipasi-warga-kelaparan>.

9. Bidan Desa

10. Linmas

Selain memiliki bidang struktur gerakan *Jogo Tonggo* dalam menjalankan tugasnya agar tetap berjalan dengan baik maka memiliki prinsip³⁷, yaitu:

1. Kerja kemanusiaan, yang harus mengutamakan kepentingan korban wabah Covid-19.
2. Kerja *ad hoc*/Non Permanen (adat saat kondisi darurat Covid-19) artinya Satgas *Jogo Tonggo* bertugas selama penyebaran dan penularan wabah Covid-19 masih dinyatakan bahaya.
3. Kerja Satgas *Jogo Tonggo* berbasis “Tidak Korupsi. Tidak Ngapusi” artinya kerja Satgas *Jogo Tonggo* harus terbuka, transparan, dapat dipertanggung jawabkan secara publik (dihadapan Negara dan Masyarakat), *output* harus jelas dengan *input*, tidak KKN dan lain-lain.
4. Kerja Satgas *Jogo Tonggo* harus berbasis gotong royong baik diantara warga dalam satu lingkungan RW dan antara RW dengan RW lainnya di satu wilayah desa/ Kelurahan.
5. Melibatkan semua pihak mulai dari pemerintah (termasuk didalamnya adalah TNI dan Polri), perusahaan milik negara, daerah dan swasta, perguruan tinggi, lembaga professional, lembaga swadaya masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya.

³⁷ Buku Saku Satgas Percepatan Penanganan Covid-19 Berbasis Masyarakat di Tingkat RW, 2020, diakses pada 10 Januari 2021 dari <http://bappeda.jatengprov.go.id/wp-content/uploads/2020/07/SATGAS-Jogo-Tonggo-2020.pdf>.

Dalam gerakan *Jogo Tonggo* terdapat empat bidang tugas pokok agar upaya percepatan penanganan Covid-19 dapat berjalan secara sistematis dan terstruktur.³⁸ Berikut empat bidang dalam gerakan *Jogo Tonggo* beserta tugasnya:

1. Satgas Kesehatan *Jogo Tonggo*

Mendorong, memastikan dan memantau ter-selenggaranya protokol kesehatan melawan Covid-19 dengan benar dan efektif di wilayah RW, seperti:

- a. Meregistrasi setiap orang yang keluar masuk desa terkait dengan indikator serangan Covid-19.
- b. Setelah registrasi, diikuti dengan tindakan pencegahan penyebaran dan penularan Covid-19 dengan membawa orang yang teridentifikasi sebagai Pasien PDP ke RS rujukan.
- c. Mengupayakan ODP dan OTG untuk menjalankan karantina mandiri selama 14 (empat belas) hari dan menyarankan warga yang sehat untuk hati-hati dan waspada.
- d. Memastikan siapa saja warga RW yang bersetatus sebagai OTG, ODP, PDP setiap hari dimutakhirkan statusnya. Salah satu kegiatannya adalah membuat tabulasi ODP, OTG, PDP dan karantina mandiri (siapa, alamatnya dimana, sudah berapa hari berkarantina, apakah ada perubahan status atau tidak).

³⁸ Intruksi Gubernur Nomor 1 Tahun 2020, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Percepatan Penanganan Covid-19 di Tingkat Rukun Warga (RW) Melalui Pembentukan "Satgas Jogo Tonggo"*, diakses pada tanggal 27 November 2020 dari <https://jogotonggo.jatengprov.go.id/login>.

- e. Memastikan tempat-tempat strategis tersedia peralatan cuci tangan, penyemprotan disinfektan secara rutin dilakukan, semua warga ketika keluar rumah memakai masker, memastikan warga memperhatikan jarak fisik.
- f. Memberikan pelayanan kesehatan (pemeriksaan suhu badan, pengecekan gejala Covid-19, pengecekan tempat cuci tangan di tempat strategis) terkait dengan pencegahan penyebaran dan penularan Covid-19 dengan menggunakan sarana komunikasi yang ada (telepon, *video call*, WA, dan lain-lain).
- g. Mendorong praktek hidup bersih dan sehat (makan dan minum seimbang, olahraga, mandi teratur, lingkungan bersih dan istirahat yang cukup).
- h. Berkoordinasi dengan Petugas Kesehatan Desa untuk pemeriksaan lebih lanjut, dan jika dinilai ada warga dalam kondisi darurat Satgas Kesehatan *Jogo Tonggo* langsung membawa pasien ke fasilitas kesehatan terdekat.

Perlengkapan Satgas Kesehatan *Jogo Tonggo* adalah APD (masker, sarung tangan karet dan *coverall*), *handsanitizer*, *disinfektan* dan peralatan yang harus tersedia dengan diadakan secara gotong royong.

2. Satgas Ekonomi *Jogo Tonggo*

Mengupayakan, memastikan dan memantau kecukupan pangan bagi seluruh warga RW di wilayah melalui:

- a. Mendata kebutuhan dasar dan ketersediaan pangan seluruh warga di RW masing-masing.
- b. Mendata warga yang tidak berdaya lagi untuk menyediakan kebutuhan dasar pangannya sehari-hari secara mandiri.
- c. Mengupayakan secara maksimal agar warga yang kekurangan pangan tersebut dapat dibantu.
- d. Memastikan bantuan baik tunai maupun non tunai dari pemerintah pusat, propinsi, kabupaten/kota dan institusi lain agar tepat sasaran *clan* tepat guna bagi warga yang membutuhkan di wilayah RW nya.
- e. Memastikan kegiatan produksi (bertani, berkebun, UMKM dan lain-lain) dan perdagangan serta jasa (warung, kios/toko, penjualan keliling, pedagang kaki lima, simpan pinjam dan lain-lain) di RW tetap berjalan dengan memperhatikan protokol kesehatan.
- f. Mendorong terjadinya pertukaran barang, makanan dan jasa (barter) diantara warga di wilayah RW maupun antar RW berbasis gotong royong.
- g. Melayani kebutuhan belanja bahan dan barang makanan sehari-hari untuk warga yang melakukan karantina mandiri.
- h. Mendorong terbangunnya lumbung pangan untuk ketersediaan dan ketahanan pangan RW melalui kegiatan jimpitan, tabungan hasil panen pertanian, perkebunan dan produk makanan dan minuman di wilayah RW serta bantuan pangan (makanan dan minuman) dari luar RW.

- i. Mengembangkan gerakan menanam tanaman pangan (padi, jagung, ubi rambat, ketela pohon dan lain-lain), sayuran, buah-buahan, bumbu-bumbuan, apotik hidup dan lain-lain di lingkungan rumah dan lahan milik umum yang kosong.

Perlengkapan dan peralatan yang minimal harus tersedia/dimiliki oleh Satgas Ekonomi *Jogo Tonggo* diantaranya fasilitas untuk tempat penyimpanan 9 (sembilan) bahan pokok (Balai Pertemuan RW) atau fasilitas yang ada.

3. Satgas Sosial dan Keamanan *Jogo Tonggo*

Memastikan keamanan, ketenangan dan kenyamanan bagi seluruh warga RW dengan tugas, sebagai berikut:

- a. Bersama tim Kesehatan melakukan pencatatan orang masuk dan keluar di lingkungan RW dengan fokus untuk keamanan, ketenangan dan kenyamanan warga.
- b. Membuat jadwal giliran ronda dan memastikan kegiatan ronda keliling untuk memastikan tidak terjadi kegiatan yang mencurigakan dan merugikan warga di wilayah RW.
- c. Menghindarkan kerumunan.
- d. Memastikan yang berstatus ODP dan OTG tidak keluar rumah.
- e. Menyediakan data pilah penerima bantuan BLT—DD, BPNT, PKH, Pra Kerja, Padat Karya Tunai Desa, Bantuan Provinsi dan Kabupaten/Kota agar seluruh bantuan tepat sasaran dan tepat guna serta tidak tumpang tindih.

- f. Memastikan kelompok rentan (orang lanjut usia, ibu hamil, difabel, orang sakit menahun, anak-anak dan lain-lain) mendapatkan perlindungan dan prioritas.
 - g. Memastikan seluruh kegiatan sosial dilakukan secara gotong royong, sekaligus memastikan keterlibatan aktif warga dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.
 - h. Meredam dan menyelesaikan konflik sosial dengan cara rembugan/musyawaharah (Potensi konflik, konflik yang sedang terjadi maupun konflik yang telah terjadi tetapi masih menyisakan problem).
 - i. Memastikan kesepakatan warga terkait dengan jam berkunjung /bertamu.
 - j. Memastikan setiap rumah mempunyai kentongan sebagai alat komunikasi umum dan manual.
 - k. Memastikan kondusifitas serta memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa jenazah yang sudah ditangani melalui protokol kesehatan tidak akan menularkan Covid-19.
 - l. Pengamanan warung-warung 9 (sembilan) bahan pokok.
Perengkapan dan peralatan menggunakan fasilitas yang dimiliki oleh RW di wilayah masing-masing.
4. Satgas Hiburan *Jogo Tonggo*
- Sebagai upaya mengurangi kejenuhan, masing-masing warga dapat melaksanakan hiburan mandiri dengan mengedepankan kearifan lokal

masing-masing wilayah. Pelaksanaan hiburan dimaksud dengan tetap berpedoman pada protokol kesehatan. Contoh pelaksanaan hiburan antara lain:

- a. Mementaskan kesenian lokal seperti tari, musik (keroncong, klenengan, rebana, klotekan dan lain-lain), mocapat dilakukan melalui media audio, dari rumah masing-masing maupun keliling, sehingga menghindarkan kerumunan dan memastikan jaga jarak fisik terjadi.
- b. Menyelenggarakan lomba-lomba karya seni dari rumah masing-masing seperti baca puisi, melukis, beryanyi, *vlog*/video keluarga dan dengan pemberitahuan melalui sms, selebaran maupun media *social* dengan juri berkeliling ke rumah-rumah peserta lomba (untuk memastikan tidak melanggar protokol kesehatan).
- c. Menyelenggarakan musik kentongan dengan irama, bunyi dan ritme yang disepakati bersama melalui bunyi kentongan yang dipukul dan rumahnya masing-masing.
- d. Bentuk hiburan lainnya sesuai dengan kearifan lokal.

Perlengkapan dan peralatan menggunakan fasilitas yang dimiliki atau pengadaan secara gotong royong.

C. Profil dan Keadaan Gerakan *Jogo Tonggo* di Desa Karangrejo

1. Lokasi

Gerakan *Jogo Tonggo* merupakan wadah untuk membagi tugas warga terkait penanganan Covid-19. Gerakan *Jogo Tonggo* di Desa Karangrejo adalah sebuah gerakan percepatan penanganan wabah Covid-19 yang berada di Desa Karangrejo, Kecamatan Kerjo, Kabupaten Karanganyar. Sedangkan posko gerakan *Jogo Tonggo* di Desa Karangrejo berlokasi di 11 (sebelas) dusun yang ada di Desa Karangrejo. Yaitu, Dusun Brangkal RW 1, Dusun Klewonana RW 2, Dusun Karangrejo RW 3, Dusun Dukuhrejo RW 4, Dusun Karangnongko RW 5, Dusun Prayan RW 6, Dusun Kurahan RW 7, Dusun Gondangrejo RW 8, Dusun Ngasem RW 9, Dusun Koto RW 10, Dusun Nglorok RW 11.

2. Sejarah

Sejarah singkat gerakan *Jogo Tonggo* di Desa Karangrejo, Kecamatan Kerjo, Kabupaten Karanganyar. Gerakan *Jogo Tonggo* berkembang dan resmi menjadi unit kegiatan masyarakat untuk mengatasi pandemi Covid-19 ditingkat Desa. Dengan dukungan tokoh masyarakat dan agama serta organisasi kemasyarakatan di masyarakat, para Kepala Desa dan Kelurahan melaksanakan penyelenggaraan pemerintah pusat, provinsi, dan kabupaten / kota terkait percepatan penanganan Covid-19 dapat berjalan dengan baik dengan tetap melalui musyawarah Desa dengan mempertimbangkan masukan dari Badan Permusyawarah Desa meliputi bidang kesehatan, ekonomi, sosial dan keamanan serta hiburan.

Gerakan *Jogo Tonggo* di Desa Karangrejo tidak lepas dari intruksi Gubernur Jawa Tengah Nomor 1 tahun 2020 tentang *Pemberdayaan Masyarakat dalam Percepatan Penanggulangan Covid-19 di Tingkat Rukun Warga (RW) Melalui Pembentukan “Satgas Jogo Tonggo”*. Intruksi ini di tujukan kepada Bupati/ Walikota se Jawa Tengah selaku ketua gugus tugas percepatan penanganan Covid-19 di Kabupaten/ Kota untuk menginstruksikan kepada Camat, Lurah/ Kepala Desa, dan Ketua Rw di wilayah masing-masing untuk melakukan percepatan penanganan Covid-19 berbasis masyarakat. Berbasis masyarakat yaitu dengan memberdayakan seluruh potensi yang ada dan pelaksanaannya dilakukan sesuai kondisi geografi setempat melalui pembentukan satgas *Jogo Tonggo* ditingkat RW.³⁹

Berdasarkan surat edaran dari Kepala Desa Karangrejo Nomor 26 tahun 2020 tentang pembentukan satgas *Jogo Tonggo* ditingkat RW, menginstruksikan semua RW yang ada di Desa Karangrejo untuk membentuk satgas *Jogo Tonggo* dengan posko di dusun masing-masing RW. Berdasarkan isi surat dari desa yang mengintruksikan membentuk gerakan *Jogo Tonggo* maka pada bulan Juli tahun 2020 disemua dusun di Desa Karangrejo resmi membentuk gerakan *Jogo Tonggo* di RW masing-masing. Dengan didampingi dari pihak Pemerintah Desa meminta dukungan kepada tokoh masyarakat, tokoh agama dan masyarakat untuk

³⁹ Wawancara pribadi dengan Sugeng, Karangrejo, 23 Desember 2020.

ikut serta menyukseskan program dari pemerintah provinsi dalam menangani wabah Covid-19.

Semua RW dan masyarakat diseluruh Dusun di Desa Karangrejo menanggapinya dengan baik. Masyarakat dan pemerintah Desa/ Dusun bergotong royong untuk membentuk gerakan *Jogo Tonggo* dilingkungan RW masing-masing. Karena berbasis ditingkat RW maka secara langsung di ketuai oleh ketua RW dan wakilnya adalah ketua RT yang ada di RW tersebut. Pembentukannya tidak lepas dengan membentuk pengurus-pengurus gerakan seperti sekretaris, bendahara dan pengurus ke-empat bidang yaitu, kesehatan, ekonomi, sosial dan keamanan, hiburan, selain itu juga membuat rancangan guna melakukan program kerja atau kegiatan sesuai dengan isi surat instruksi dari Kepala Desa.

Dalam gerakan *Jogo Tonggo* di Desa Karangrejo tentunya ada kegiatan-kegiatan yang bermaksud agar gerakan *Jogo Tonggo* di Desa Karangrejo bisa berkembang. Kegiatan-kegiatan ini berdasarkan dari isi surat edaran dari pemerintah mengenai penanganan Covid-19 melalui gerakan *Jogo Tonggo*. Kegiatan gerakan *Jogo Tonggo* di Desa Karangrejo dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin ini adalah pertemuan atau rapat rutin yang dilakukan semua anggota gerakan *Jogo Tonggo* di dusun Desa Karangrejo. Pertemuan rutin ini dilakukan sebulan sekali, untuk waktunya setiap dusun berbeda sesuai dengan kesepakatan yang telah

disepakati masing-masing pengurus disetiap RW. Begitu juga dengan tempat pertemua, setiap dusun berbeda-beda, ada yang bertempat di rumah ketua *Jogo Tonggo* yaitu di rumah ketua RW dan ada yang berkeliling dari rumah anggota gerakan *Jogo Tonggo* satu dengan yang lain. Dalam pertemuan ini membahas mengenai pelaksanaan kegiatan yang berhubungan dengan Covid-19. Selain itu dalam setiap pertemuan rutin tidak lupa ketua *Jogo Tonggo* menghimbau kepada anggotanya untuk selalu waspada ditengah pandemi Covid-19 ini dengan selalu mematuhi protokol kesehatan dan selalu juga mengingatkan kepada keluarganya atau tetangganya.

b. Kegiatan Periodik

Kegiatan periodik ini adalah kegiatan yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu. Dalam gerakan *Jogo Tonggo* di Desa Karangrejo kegiatan periodik dilaksanakan berdasarkan dengan tugas dari ke-empat bidang satgas *Jogo Tonggo* yang terlampir dalam keputusan kepala Desa Karangrejo nomor 26 tahun 2020, sesuai dengan kondisi wilayah terkait dengan pandemi Covid-19. Sejauh ini kegiatan periodik gerakan *Jogo Tonggo* yang ada di Desa Karangrejo, Kecamatan Kerjo, Kabupaten Karanganyar yang sudah dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Pendataan, pendataan dilakukan oleh pengurus gerakan *Jogo Tonggo* sesuai dengan bidang tugasnya. Yaitu bidang tugas kesehatan, bidang tugas ekonomi, bidang tugas sosial dan keamanan, dan bidang tugas hiburan. Pendataan ini terkait degan

kedisiplinan masyarakat di Desa Karangrejo selama pandemi Covid-19.

- 2) Sosialisasi, sosialisasi yang dilakukan yaitu terkait dengan program *Jogo Tonggo* yang dibuat oleh pemerintah daerah dalam upaya pemutusan rantai penularan virus Corona. Sosialisasi ini dilakukan oleh seluruh anggota *Jogo Tonggo* baik dari ketua gerakan maupun anggota gerakan. Sosialisasi yang dilakukan yaitu menggunakan dua cara yaitu, secara *online* melalui media *grup WhatShapp* masyarakat, dan secara manual yaitu melalui kegiatan sosial masyarakat seperti arisan, karangtaruna, posyandu, pertemuan rutin gerakan *Jogo Tonggo* dan lainnya.
- 3) Pemantauan warga, pemantauan warga yang dilakukan oleh gerakan *Jogo Tonggo* di Desa Karangrejo yaitu dengan saling menjaga tetangga, saling tolong menolong, dan saling mengingatkan satu dengan yang lainnya. Pemantauan terhadap warga terkait dengan pandemi Covid-19 pelaksanaannya secara bersama masyarakat saling mengamati antar tetangganya, apakah tetangga sudah menjalankan program-program *Jogo Tonggo* dalam menangani Covid-19.

3. Anggota gerakan *Jogo Tonggo*

Anggota gerakan *Jogo Tonggo* di Desa Karangrejo disusun berdasarkan dari surat edaran Gubernur Jawa Tengah yaitu terdiri dari organisasi sosial. Organisasi sosial yang menjadi anggota gerakan *Jogo*

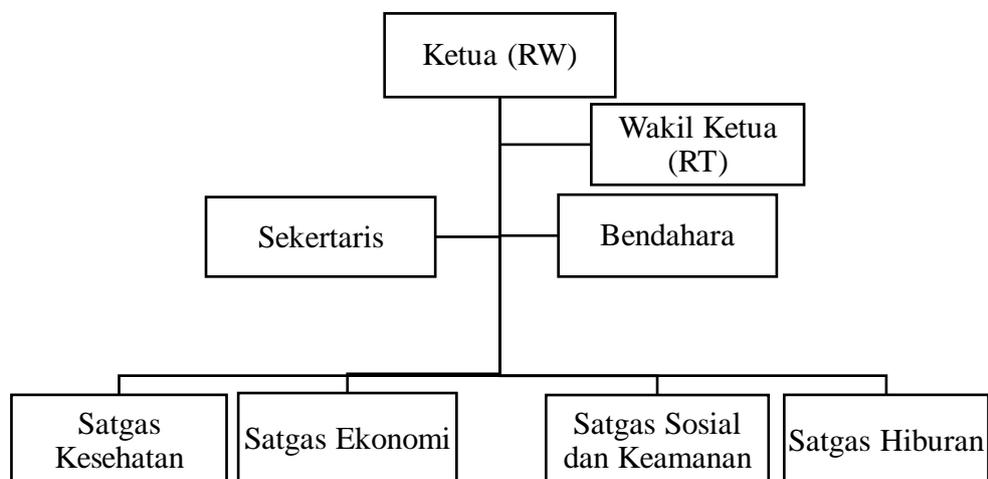
Tonggo di Desa Karangrejo adalah seperti Karang Taruna, Posyandu, Linmas, Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat, dan masyarakat. Dalam gerakan *Jogo Tonggo* dipimpin atau diketuai oleh ketua RW dengan wakilnya semua ketua RT yang ada di wilayah 11 (sebelas) RW di Desa Karangrejo serta dibantu oleh seorang bendahara dan sekretaris.

Gerakan *Jogo Tonggo* dibawah koordinasi RW terdapat empat bidang satgas, yaitu:

1. Satgas kesehatan *Jogo Tonggo* terdiri dari 3 (tiga) orang dengan melibatkan Bidan Desa / Kader Kesehatan Desa.
2. Satgas ekonomi *Jogo Tonggo* 3 (tiga) orang.
3. Satgas sosial dan keamanan *Jogo Tonggo* terdiri dari 5 (lima) orang.
4. Satgas hiburan *Jogo Tonggo* terdiri dari 3 (tiga) orang.

Koordinasi keempat satgas diatas dipilih dari unsur pimpinan organisasi kelompok sosial dan warga yang kompeten di wilayah RW. Berikut bagan struktur organisasi gerakan *Jogo Tonggo* di Desa Karangrejo.

Struktur Organisasi “*Jogo Tonggo*”



BAB III

DIRKUSUS MORALITAS

A. Pengertian Moralitas

1. Pengertian menurut bahasa

Moralitas berasal dari kata dasar moral berasal dari kata *mos* yang berarti kebiasaan, kata jumlahnya *mores* yang berarti kesusilaan, kebiasaan.⁴⁰ Sedangkan moral adalah ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap kewajiban dan lain-lain, akhlak budi pekerti, dan susila. Kondisi mental yang membuat orang tetap berani, bersemangat, bergairah, berdisiplin dan sebagainya.

Moral dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai keadaan baik dan buruk yang diterima secara umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, budi pekerti dan susila. Moral juga berarti kondisi mental yang terungkap dalam bentuk perbuatan. Selain itu moral berarti sebagai ajaran kesusilaan.⁴¹ Dengan demikian terdapat beberapa istilah yang sering digunakan secara bergantian untuk menunjukkan maksud yang sama yaitu moral, akhlak, karakter, etika, budi pekerti dan susila.

Moral secara etimologi diartikan keseluruhan kaidah-kaidah kesusilaan dan kebiasaan yang berlaku pada kelompok tertentu, ajaran kesusilaan dengan kata lain ajaran tentang azas dan kaidah kesusilaan yang dipelajari secara sistematis dalam etika. Dalam bahasa Yunani disebut

⁴⁰ Ensiklopedia Indonesia, Jilid IV (Jakarta: Ikhtiar Baru-Van Houve, 1989), h. 2288.

⁴¹ Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), h. 192.

“etos” menjadi istilah yang berarti norma, aturan-aturan yang menyangkut persoalan baik dan buruk dalam hubungannya dengan tindakan manusia itu sendiri, unsur kepribadian dan motif, maksud dan watak manusia. Kemudian “etika” yang berarti kesusilaan yang memantulkan bagaimana sebenarnya tindakan hidup dalam masyarakat, apa yang baik dan yang buruk.⁴²

Moralitas yang secara leksial dapat dipahami sebagai suatu tata aturan yang mengatur pengertian baik atau buruk perbuatan kemanusiaan, yang mana manusia dapat membedakan baik dan buruknya yang boleh dilakukan dan larangan sekalipun dapat mewujudkannya, atau suatu azas dan kaidah kesusilaan dalam hidup bermasyarakat.

2. Pengertian menurut istilah

Secara terminologi moralitas diartikan oleh berbagai tokoh dan aliran-aliran yang memiliki sudut pandang yang berbeda-beda. W. Poespopondjo menyatakan moralitas adalah kualitas dalam perbuatan manusia yang dengan itu seseorang dapat berkata bahwa perbuatan itu benar atau salah, baik atau buruk atau dengan kata lain moralitas mencakup pengertian tentang baik buruknya perbuatan manusia.⁴³

Franz Magnis Suseno menguraikan moralitas adalah keseluruhan norma-norma, nilai-nilai dan sikap seseorang atau sebuah masyarakat. Menurutnya, moralitas merupakan sikap hati yang terungkap dalam

⁴² Juhana S. Praja, *Aliran-aliran Filsafat dan Etika; Suatu Pengantar*, (Bandung: Yayasan Piara, 1997), h. 42.

⁴³ W. Poespopondjo, *Filsafat Moral; Kesusilaan dalam Teori dan Praktek*, Cet. II (Bandung: Remadja Karya, 1988), h. 102.

perbuatan lahiriah (mengingat bahwa tindakan merupakan ungkapan sepenuhnya dari hati), moralitas terdapat apabila orang mengambil sikap yang baik karena ia sadar akan kewajiban dan tanggung jawabnya dan bukan ia mencari keuntungan. Moralitas sebagai sikap dan perbuatan baik yang betul-betul tanpa pamrih.⁴⁴

Menurut Immanuel Kant moralitas adalah kesusilaan sikap dan perbuatan dengan norma atau hukum batiniah yakni apa yang dipandang sebagai kewajiban. Moralitas akan tercapai apabila menaati hukum lahiriah bukan lantaran hal itu membawa akibat yang menguntungkan atau lantaran takut kepada kuasa sang pemberi hukum, melainkan menyadari sendiri bahwa hukum itu merupakan kewajiban.⁴⁵

Emile Durkeim menguraikan moralitas adalah suatu sistem kaidah atau norma mengenai kaidah yang menentukan tingkah laku. Kaidah-kaidah tersebut menyatakan bagaimana seseorang harus bertindak pada situasi tertentu. Dan bertindak secara tepat terhadap kaidah yang telah ditetapkan.⁴⁶

Dari uraian beberapa tokoh tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa moralitas adalah ajaran wejangan-wejangan, patokan-patokan, kumpulan peraturan baik lisan maupun tertulis tentang bagaimana manusia harus hidup dan bertindak agar menjadi manusia yang baik. Moralitas merupakan suatu ketentuan-ketentuan kesusilaan yang mengikat perilaku

⁴⁴ Franz Magnis Suseno, *13 Tokoh Etika; Sejak Zaman Yunani Sampai Abad Ke-19*, (Yogyakarta: Kanisius, 1997), h. 143.

⁴⁵ Lili Tjahjadi, *Hukum Moral; Ajaran Immanuel Kant tentang Etika dan Imperatif Kategoris*, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), h. 47.

⁴⁶ Robert C. Solomon, *Ethics, A Brief Introduction*, diterjemahkan oleh R. Anre Karo-Karo, "Etika; Suatu Pengantar", (Jakarta: Erlangga, 1987), h. 7.

sosial manusia untuk terwujudnya dinamisasi kehidupan di dunia, kaidah (norma-norma) itu diterapkan berdasarkan *consensus kolektif*, yang pada dasarnya moral diterangkan berdasarkan akal sehat yang objektif.

B. Corak Moralitas Emile Durkheim

Emile Durkheim merupakan seorang moralis, yang ingin memperbaiki masyarakat dengan gagasan filosofi yang ia perlihatkan dari teori moralitasnya. Dalam pemikiran moralitas yang ditawarkan oleh Durkheim bukanlah suatu yang deduktif, melainkan sesuatu yang berangkat dari kenyataan empiris dan ilmiah serta corak pasca pengalaman. Pemikiran ini berangkat dari Durkheim mencari jawaban atas kegelisahan sosial ketika peralihan sosial dan suasana krisis yang melanda Eropa kala itu, yang membuat peralihan ke masyarakat industri dan nasionalisme sedang berada dipuncak perkembangannya.⁴⁷

Konsep pemikiran Durkheim tentang moralitas memiliki arah pemikiran dengan jalan *positivisme* yang murni. Bagi Durkheim moralitas tidak bisa dianggap hanya menyangkut suatu ajaran normatif tentang baik dan buruk, melainkan suatu sistem fakta yang diwujudkan, yang terkait dengan keseluruhan sistem dunia. Moralitas bukan hanya menyangkut sistem perilaku yang “sewajarnya” melainkan juga suatu sistem yang didasarkan pada ketentuan-ketentuan. Ketentuan ini adalah “sesuatu yang berada diluar diri” si pelaku. Karena itu disamping mempunyai corak *positivisme* yang murni, studi tentang moralitas juga bersifat *rasionalis* dan *sekuler*.⁴⁸

⁴⁷ Abdullah T, Leeden der Van, *Durkheim dan Pengantar Sosiologi Moralitas*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1986), h. 1.

⁴⁸ *Ibid*, h. 9.

Moralitas Durkheim mempunyai tiga aspek. *Pertama*, semangat disiplin, yakni suatu perasaan akan moralitas yang melawan dorongan-dorongan hati yang *indiosinkranik*. *Kedua*, moralitas terkait dengan kelompok sosial atau masyarakat karena masyarakat adalah sumber moralitas. *Ketiga*, moralitas meliputi otonomi, suatu perasaan akan tanggung jawab individual atas tindakan-tindakan.

1. Semangat disiplin

Semangat disiplin mengajarkan untuk tidak bertindak sesuai dengan keinginan-keinginan yang hanya bersifat sesaat, yang mengakibatkan tingkah laku hanya setaraf dengan kecenderungan-kecenderungan alamiah belaka. Disiplin moral mengajarkan bahwa tingkah laku menyangkut adanya usaha keras; bahwa suatu tindakan hanya dapat disebut tindakan mora jika dapat mengendalikan kecenderungan-kecenderungan tertentu, menekan keinginan-keinginan tertentu, dan melunakkan hasrat-hasrat tertentu.⁴⁹

Durkheim menjelaskan bahwa manusia jika ingin hidup, harus menghadapi tuntutan hidup yang sarak dengan kekonflikkan dengan cadangan tenaga yang terbatas. Jadi hidup adalah suatu keseimbangan yang kompleks, dimana berbagai unsur saling membatasi satu sama lain. Olehnya, keseimbangan tidak boleh diganggu begitu saja, karena dapat mengakibatkan kekecewaan dan

⁴⁹ Abdullah T, Leeden der Van, *Durkheim dan Pengantar Sosiologi Moralitas*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1986), h. 179.

penderitaan bagi orang yang melakukannya berdasarkan alasan yang sama. Lebih lanjut Durkheim memaparkan:

Agar suatu tindakan dapat membawa kesenangan bagi diri kita, kita harus bisa merasakan bahwa tindakan tersebut mempunyai tujuan, dan membawa kita semakin dekat dengan sasaran yang dituju... agar dapat memahami realisasi sepenuhnya, manusia sama sekali tidak perlu melihat cakrawala tanpa batas didepannya, karena dalam kenyataan ia tidak akan mendapat sesuatu yang mengecewakan dari sasaran yang tidak mengenal batas dari keinginan seperti itu. manusia bisa bahagia bila terlibat dalam tugas-tugas yang pasti dan jelas, bukannya untuk merasakan bahwa ia sedang menghadapi tantangan karir tanpa suatu batasan yang jelas.⁵⁰

Otoritas sangatlah penting dalam hal ini, karena kekuatan yang ada didalamnya menjadi kekuatan yang asli mencegah keinginan dan hasrat kita, kekuatan tersebut jelas sebagai suatu material, meskipun tidak mempengaruhi tubuh secara langsung tetapi dapat menggerakkan jiwa. Moralitas adalah sebagai suatu disiplin (memerintah), kepada kita tidak sesuai dengan kecenderungan kodrat kita masing-masing. Dari pembatasan tersebut, sebagai tujuan dari pencegahan kekuatan nafsu yang hanya mementingkan pribadi dan kekuatan terkendali dengan baik.

Disiplin moral berarti menetapkan diri untuk hidup dalam logika moral, sehingga perilaku kehidupannya tidak lain adalah cerminan dari tindak bermoral tersebut tiada henti. Maka jelaslah bahwa disiplin moral tidak hanya menunjang hidup moral,

⁵⁰ Emile Durkheim, *Pendidikan Moral; Suatu Studi dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan*, di alih bahasakan oleh Lukas Ginting, dari judul "*Moral Educatio*", (Jakarta: Erlangga, 1990), h. 28-29.

melainkan pengaruhnya berlangsung terus, yang secara realistis dapat dilihat bahwa unsur paling hakiki dari watak adalah mengendalikan diri yang memungkinkan kita mengendalikan nafsu, keinginan dan kebiasaan serta mengaturnya menurut kaidah-kaidah yang berlaku.

2. Keterkaitan dengan kelompok sosial

Moralitas bukanlah tindakan yang sifatnya individual, karena moralitas harus diletakkan dalam konteks lebih luas yakni masyarakat. Moralitas berarti suatu aktivitas yang impersonal. Tindakan demi kepentingan diri sendiri tidak pernah dianggap sebagai moral. Perilaku bermoral tidak diorientasikan kepada diri sendiri. Obyek moral adalah masyarakat. Menurut Durkheim, bertindak secara moral berarti bertindak demi kepentingan kolektif. Seorang manusia harus menyadari dirinya hidup dalam konteks masyarakat, dia hanyalah bagian dari masyarakat sebagai himpunannya, karenanya tindakan seseorang manusia dianggap sebagai tindakan bermoral ketika dirinya mengikatkan diri dalam ikatan sosial tersebut.⁵¹

Fakta menunjukkan bahwa perilaku moral tidak berhadapan dengan kepentingan pribadi, tetapi jika perilaku tersebut dihadapkan

⁵¹ Listiyono, "Masyarakat dan Pendidikan Moral Menurut Emile Durkheim, Relevansinya Bagi Pembagunan Karakter Bangsa di Era Globalisasi", diakses pada 19 Desember 2016 dari http://listiyono-fib.web.unair.ac.id/artikel_detail-166746-pendidikan-Masyarakat-dan-Pendidikan-Moral-Menurut-Emile-Durkheim-Relevansinya-Bagi-Pengembangan-Karakter-Bangsa-diEra-Globalisasi.html.

pada solidaritas sosial atau terkait dengan kepentingan umum (banyak), maka disebut perilaku moral. Untuk itu, pada unsur kedua ini perlu diklasifikasi dalam tiga hal, yakni: disiplin dalam hubungannya dengan keterkaitan sosial, masyarakat pada perilaku moral, dan masyarakat dengan otoritas moral, ketiga hal tersebut menjadi konsep komparatif intelektual bagi pemikiran Durkheim.

3. Otonomi

Perilaku demi kepentingan diri sendiri harus dianggap sebagai amoral, demikian juga halnya dengan perilaku yang mengingkari otonomi si pelaku, sebab perilaku yang dibatasi bukanlah perilaku yang baik. Hal ini seolah menjadi delima Durkheim, karena dengan jelas menyebutkan moralitas mensyaratkan sifat memaksa dari kedua unsur sebelumnya yakni disiplin dan komitmen pada kelompok. Untuk mengatasi hal ini Durkheim mengajukan solusi pengetahuan yang dapat diandalkan. Bahwa terdapat perbedaan mendasar menentukan sendiri (*selfdetermination*) dengan penundukan diri (*submission*) yang terletak pada kemampuan untuk meramal secara tepat konsekuensi dari berbagai alternatif.⁵²

Otonomi memerlukan keputusan pribadi, mengetahui sepenuhnya akan konsekuensi dari berbagai tindakan yang berbeda, setia pada masyarakatnya dan melakukan tugasnya. Individu

⁵² *Ibid.*

menjadi makhluk moral ketika mereka menjadi sadar akan ketertiban. Banyak ahli pemikir yang merasakan dua kata yang saling berbeda yaitu “kebaikan” dan “kewajiban”, hal mana kewajiban sebagai suatu moralitas yang diperintahkan sebagai suatu otoritas yang harus dipatuhi sedangkan kebaikan adalah suatu moralitas yang dianggap hal yang diinginkan, menarik perhatian secara suka rela dan memperkuat diri kita terhadapnya.

C. Etika, Moral dan Akhlak

a. Etika

Etika secara bahasa (etimologi) berasal dari bahasa Yunani yaitu *ethos* yang berarti adat kebiasaan, perasaan batin kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan. Sedangkan menurut istilah (terminologi) etika sebagai ilmu yang menyelidiki mana yang baik dan mana yang buruk dengan memperhatikan amal perbuatan manusia sejauh yang dapat diketahui oleh akal pikiran. Etika merupakan istilah lain dari akhlak, tetapi memiliki perbedaan yang substansial, yaitu konsep akhlak berasal dari pandangan agama terhadap tingkah laku manusia, sedangkan konsep etika berasal dari pandangan tentang tingkah laku manusia dalam perspektif filsafat.⁵³

Bertens mendefinisikan etika dalam dua pengertian, yaitu etika sebagai praktis dan sebagai reflektif. Sebagai praktis, etika berarti nilai-nilai dan norma-norma moral yang baik yang dipraktikkan atau justru tidak

⁵³ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1983), h. 12.

dipraktikkan, walaupun seharusnya dipraktikkan. Etika sebagai praktis sama artinya dengan moral atau moralitas yaitu apa yang harus dilakukan, tidak boleh dilakukan, pantas dilakukan, dengan sebagainya. Etika sebagai refleksi adalah pemikiran moral.⁵⁴

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia etika diartikan sebagai ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak). Kemudian Frans Magnis menambahkan bahwa etika pada hakikatnya mengamati realitas moral secara kritis. Etika tidak memberikan ajaran, melainkan memeriksa kebiasaan-kebiasaan, nilai-nilai, norma-norma dan pandangan-pandangan moral secara kritis. Etika menuntut pertanggungjawaban dan mau menyingkapkan kerancuan.⁵⁵

Dari semua pandangan yang berhubungan dengan pengertian etika diatas, dapat diambil pemahaman bahwa etika atau moral adalah aturan mengenai sikap perilaku dan tindakan manusia yang hidup bermasyarakat. Etika ini juga bisa sebagai seperangkat prinsip moral yang membedakan antara yang baik dari yang buruk. Dalam masyarakat kita tidak hidup sendiri sehingga harus ada aturan yang dilaksanakan setiap orang agar kehidupan bermasyarakat berjalan dengan aman, nikmat, dan harmonis.

b. Moral

Moral berasal dari bahasa Latin “*mos*” (jamak: *mores*) yang berarti kebiasaan, adat. Kata “*mos*” (*mores*) dalam bahasa Latin sama artinya

⁵⁴ K. Bertenz, *Etika*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), h. 22.

⁵⁵ Franz Magnis Suseno, *13 Tokoh Etika; Sejak Zaman Yunani Sampai Abad Ke-19* (Yogyakarta: Kanisius, 1997), h. 18.

dengan etos dalam bahasa Yunani. Dalam bahasa Indonesia, moral diterjemahkan dengan arti susila. Adapun yang dimaksud dengan moral adalah sesuai dengan ide-ide yang diterima umum tentang tindakan manusia, yaitu berkaitan dengan makna yang baik dan wajar. Dengan kata lain, moral adalah suatu kebaikan yang disesuaikan dengan ukuran-ukuran tindakan yang diterima oleh umum, meliputi kesatuan sosial atau lingkungan tertentu. Kata moral selalu mengacu pada baik dan buruknya perbuatan manusia sebagai manusia.⁵⁶

Moral dikelompokkan menjadi dua kelompok. *Pertama*, moral yang bersumber dari kepercayaan agama (wahyu) dan moral ini pun tidak cukup untuk memecahkan masalah. Untuk itu diperlukan rasionalisasi terhadap nilai moral yang terkandung didalam wahyu tersebut sehingga nilai moral dapat diterima dan diamalkan. *Kedua*, moral yang bersumber dari adat istiadat, tradisi, atau idiologi tertentu. Nilai moral ini adalah hasil dari kristalisasi kecenderungan pribadi-pribadi yang disepakati sehingga menjadi sebuah kesepakatan kelompok tertentu pada tempat (daerah) tertentu pula.⁵⁷

c. Akhlak

Ditinjau dari segi etimologi, kata akhlak berasal dari bahasa Arab merupakan bentuk jamak dari kata *akhlaqu* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkahlaku atau tabiat. Sedangkan menurut Istilah adalah

⁵⁶ Imam Sukardi, *Pilar Islam Bagi Pluralisme Modern*, (Solo: Tiga Serangkai, 2003), h. 80.

⁵⁷ *Ibid.* h. 83.

pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk (benar dan salah), mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya. Akhlak pada dasarnya melekat dalam diri seseorang, bersatu dengan perilaku atau perbuatan. Jika perilaku yang melekat itu buruk, maka disebut akhlak yang buruk atau akhlak *maszmumah*. Sebaliknya, apabila perilaku tersebut baik disebut akhlak *mahmudah*.⁵⁸

Menurut Ibnu Miskawaih, akhlak merupakan jamak dari *khuluk* yang berarti keadaan jiwa yang mengajak seseorang untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa dipikirkan dan diperhitungkan sebelumnya. Ia juga menjelaskan bahwa *Al-Khuluq* (watak) ialah suatu kondisi bagi jiwa yang mendorong untuk melahirkan tingkah laku tanpa berpikir dan pertimbangan (tingkah laku spontan) yang mendalam.⁵⁹

Dalam pemikiran filsafat manusia, Ibnu Miskawaih menjelaskan dalam struktur wujud manusia bahwa keunggulan sifat dan tingkah laku jiwa atas badan menyebabkan status jiwa sebagai pembimbing badan. Jiwa senantiasa membetulkan kesalahan-kesalahan persepsi yang dialami oleh indra. Jiwa unggul disini adalah jiwa berpikir sebagai kekuatan jiwa yang hanya terdapat pada manusia. Kerena Jiwa berpikir (*alquwwah alnathiqah*) adalah menjadi sumber pertimbangan tingkah laku atau perilaku yang dapat menciptakan peradaban manusia yang besar.⁶⁰

⁵⁸ Syaifah Habibah, "Akhlak dan Etika dalam Islam", *Jurnal Pesona Dasar* 01, No. 4, (2015), h. 73.

⁵⁹ Syarifuddin Elhayat, "Filsafat Akhlak Perspektif Ibnu Miskawaih", *Jurnal Taushiah FAI UISU* 09, No. 2, (2019), h. 53.

⁶⁰ Syamsul Bakri, "Pemikiran Filsafat Manusia Ibnu Miskawaih: Telaah Kritis Atas Kitab *Tahdzib Alakhlak*", *Al-A'RAF-XV*, No. 1, (2018), h. 152.

Akhlak juga disebut dengan etika Islam yang diambil sumbernya dari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi. Ajaran akhlak dapat dilihat dari perintah Al-Qur'an dan Sunnah Nabi, disamping nilai-nilai etik bersifat unifersal yang menyebabkan mudah dimengerti oleh siapapun. Sumber Qur'ani tentang akhlak dapat dilihat dalam surat al-Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “dan sesungguhnya engkau (Muhammad), benar-benar berbudi pekerti yang luhur”.

Ayat ini menjadi dasar utama pendidikan akhlak dalam Islam. Umat Islam diharuskan mengikuti akhlak Nabi. Akhlak Nabi yang dimaksud adalah seluruh perbuatan yang sudah digariskan dalam Al-Qur'an. Akhlaknya Nabi adalah Al-Qur'an itu sendiri.⁶¹

Keberadaan akhak sebagian dari doktrin Islam, akhlak baik yang sudah menyatu dalam seluruh sel-sel tubuh, maka akan memperoleh: *al-irsyad* (pemahaman *insight* dalam membedakan kebaikan dan keburukan), *at-taufiq* (perilaku hidup yang terbimbing oleh tuntunan Al-Qur'an), dan *al-hidayah* (memiliki kegemaran melakukan kebaikan dan meninggalkan hal yang buruk). Bahkan akhlaq menjadi bagian penting dalam terminologi taqwa. Akhlaq adalah manifestasi dari taqwa.⁶²

⁶¹ Syamsul Bakri, *Akhlaq Tasawuf: Dimensi Spiritual dalam Kesejarahan Islam*, (Sukoharjo: EFUDEPRES, 2020), h. 29.

⁶² *Ibid*, h. 30

d. Analisis Perbandingan

Agar mempermudah dipahami dalam pemahaman antara etika, moral dan akhlak, maka beberapa analisis berikut bisa dijadikan acuan untuk penelitian, dikarenakan antara etika, moral dan akhlak memiliki sedikit perbedaan yang tak jauh berbeda dan begitu pula persamaannya, antara lain:

1. Perbedaan etika, moral dan akhlak yaitu terletak dari segi bahasa. Kata etika berasal dari *ethos*, moral berasal dari kata *mores*, dan akhlak berasal dari kata *khuluk*. Namun ketiga kata tersebut secara terminologi memiliki makna yang sama yaitu adat kebiasaan, perangai dan watak. Sedangkan persamaannya sama-sama membicarakan baik buruk, benar salah dari tindakan manusia.
2. Etika lebih condong kepada teori (filsafat etika), sedangkan moral dan akhlak bersifat aplikatif praktis. Etika adalah suatu ilmu yang menyelidiki tentang ukuran baik-buruk, sedangkan moral dan akhlak merupakan ukuran yang baik tentang tindakan manusia dalam kehidupan sosial.
3. Etika dan moral bersumber dari adat istiadat, aturan-aturan atau norma-norma yang digunakan masyarakat, sedangkan akhlak bersumber dari Al-Qur'an dan hadist Nabi.

BAB IV

ANALISIS NILAI MORALITAS GERAKAN *JOGO TONGGO* DAN PERAN TOKOH ISLAM DALAM MEMBENTUK MORAL

A. Gerakan *Jogo Tonggo* di Desa Karangrejo

Gerakan *Jogo Tonggo* sebagaimana dipaparkan oleh ketua *Jogo Tonggo* di Dusun Karangnongko yaitu beliau bapak Sugeng mengatakan bahwa gerakan *Jogo Tonggo* yang ada di dusun-dusun Desa Karangrejo merupakan penyesuaian adanya virus Covid-19 untuk mempercepat penanganannya.

Jogo Tonggo itu adalah penyesuaian dengan adanya virus Covid-19, jadi pada intinya untuk mempercepat penanganan jika ada yang terpapar virus Corona itu segera ditangani agar tidak menyebar, selain itu juga menagani dampak lain yang mungkin terjadi karena pandemi Covid-19 saat ini.⁶³

Sebenarnya *Jogo Tonggo* atau dalam bahasa Indonesia berarti “menjaga tetangga” hal ini sudah ada dalam kehidupan masyarakat sejak dulu, namun dimasa pandemi Covid-19 ini peran untuk menjaga tetangga lebih digairahkan lagi. Mengingat pada masa pandemi Covid-19 ini harus saling membantu dan gotong royong untuk memutus rantai penyebaran virus Corona dan dampak yang ditimbulkan.

Gerakan *Jogo Tonggo* di Desa Karangrejo adalah gerakan yang menjaga tetangga dari dampak pandemi Covid-19 saat ini. Jaga yang dimaksud dari menjaga tetangga adalah menjaga hal yang berkaitan dengan masalah kesehatan, ekonomi, sosial dan keamanan, dan hiburan. Pandemi Covid-19 tidak hanya memberikan dampak pada kesehatan saja namun juga pada aspek

⁶³ Wawancara pribadi dengan Sugeng, Karangrejo, 23 Desember 2020.

lainnya. Oleh karena itu gerakan *Jogo Tonggo* di Desa Karangrejo mencoba menyeimbangkan beberapa aspek yang terdampak seperti aspek kesehatan (menjaga kesehatan), aspek ekonomi (memastikan kebutuhan dasar terpenuhi), aspek sosial dan keamanan (menjaga keamanan dan kenyamanan), dan aspek hiburan (mengurangi kejenuhan dengan melaksanakan hiburan mandiri). Tentunya hal tersebut bisa diwujudkan jika tetangga saling memperhatikan satu dengan yang lainnya.

Karena dampak Covid-19 tidak hanya berdampak pada kesehatan saja tapi juga pada yang lain seperti perekonomian, keamanan dan hiburan. Dengan demikian maka masyarakat mau tidak mau ya harus saling menjaga dan memperhatikan satu dengan yang lain. Nah dengan konsep gerakan *Jogo Tonggo* ini maka akan lebih mudah untuk menangani dampak pandemi Covid-19.⁶⁴

Upaya yang sudah dilakukan untuk menjaga tetangga dari program *Jogo Tonggo* di Desa Karangrejo adalah sebagai berikut:

1) Bidang Kesehatan

Pada bidang Kesehatan kegiatan yang dilakukan di Desa Karangrejo, yaitu:

- a) Mendata masyarakat yang terpapar Covid-19 yang terkait suspek, kasus konfirmasi, kontak erat, kasus.
- b) Menyediakan tempat karantina.
- c) Mendata warga yang sedang di karantina.
- d) Mendata warga yang pernah menjalani *Rapid Test/ Swab Test*.
- e) Menyediakan sarana CTPS (cuci tangan pakai sabun)

⁶⁴ Wawancara pribadi dengan Dwi Suparmin, Karangrejo, 23 Desember 2020.

- f) Mendata warga yang memiliki riwayat penyakit lain seperti *hipertensi* dan *diabetes militus/ gula*.
- g) Mendata kebiasaan masyarakat yang melakukan CTPS.
- h) Mendata kebiasaan masyarakat dalam menjaga jabrrak.
- i) Mendata kedisiplinan masyarakat dalam memakai masker.
- j) Menggerakkan masyarakat untuk menanam Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di rumah atau disetiap RW.

2) Bidang Ekonomi

Pada bidang Ekonomi kegiatan yang dilakukan di Desa Karangrejo, yaitu:

- a) Menyediakan lumbung pangan.
- b) Menggiatkan ekonomi produktif dan wirasuwasta.
- c) Mendata keberadaan warung kuliner.
- d) Mendata keberadaan pabrik dan penerapan protokol Covid-19 pada pabrik tersebut.
- e) Mendata keberadaan minimarket/ pasar dan penerapan protokol kesehatan Covid-19
- f) Mendata keberadaan tempat wisata yang sudah beroperasi dan penerapan protokol kesehatan Covid-19.
- g) Menggerakkan masyarakat untuk memanfaatkan pekarangan rumah untuk menanam tanaman pangan sebagai ketahanan pangan dimasa pandemi Covid-19.

3) Bidang Sosial dan Keamanan

Di bidang sosial dan keamanan kegiatan yang dilakukan di Desa Karangrejo, meliputi:

Bidang sosial:

- a) Mendata bantuan yang disalurkan. Sejauh ini bantuan yang disalurkan berasal dari pemerintah dan juga ada dari swadaya.
- b) Mendata adanya pendidikan non-formal/ keagamaan (pondok pesantren).
- c) Mendata adanya aktivitas sosial/ keagamaan.

Bidang keamanan:

- a) Membuat jadwal ronda.
- b) Mendata dan membuat pelindung kepada RESTI (Resiko Tinggi: manula, ibu hamil, disabilitas).
- c) Mendata adanya kerumunan masyarakat.
- d) Mendata adanya keamanan warung sembako.
- e) Mendata jumlah pemudik dan daerah asal pemudik.

4) Bidang Hiburan

- a) Mendata adanya komunitas seni dan jenis seni. Komunitas tari yang ada di Desa Karangrejo yaitu berjenis seni Tradisional.
- b) Mendata ketersediaan sarana olah raga.

B. Pembentukan Nilai-nilai Moralitas dalam Gerakan *Jogo Tonggo* pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Karangrejo

Moralitas manusia adalah suatu tindakan yang terbentuk dan menjadi suatu kesatuan perilaku (kebiasaan) dalam kewajiban manusia. Moralitas akan terlihat dan tampak jika diwujudkan sebagai suatu tindakan aplikatif, baik secara personal maupun komunal. Dalam konsep gerakan *Jogo Tonggo* yang dicetuskan oleh Gubernur Jawa Tengah, *Jogo Tonggo* mencakup dua hal yaitu jaringan pengaman sosial dan keamanan, serta jaringan ekonomi. Jaringan pengaman sosial dan keamanan meliputi pendataan, sosialisasi dan pemantauan warga. Sedangkan jaringan pengaman ekonomi akan memastikan tidak ada satu pun warga yang kelaparan selama wabah dan mengusahakan kegiatan ekonomi warga berjalan dengan baik pasca wabah.⁶⁵

1. Jaringan pengaman sosial dan keamanan
 - a. Pendataan

Pendataan yang dilakukan gerakan *Jogo Tonggo* di Desa Karangrejo adalah suatu bentuk dari kedisiplinan terhadap kebijakan yang diatur dalam konsep *Jogo Tonggo* yang ditetapkan oleh pemerintah Daerah Jawa Tengah. Pendataan yang diatur dalam konsep *Jogo Tonggo* yaitu terkait dengan kesehatan, ekonomi, sosial dan keamanan, dan hiburan, sebagaimana bentuk tugas dari berbagai bidang satgas dalam

⁶⁵ Budi, "Ganjar Pranowo Siapkan Satgas *Jogo Tonggo* Antisipasi Warga Kelaparan" diakses pada 05 Februari 2020 dari <https://www.antaranews.com/berita/1438168/ganjar-pranowo-siapkan-satgas-jogo-tonggo-antisipasi-warga-kelaparan>.

gerakan *Jogo Tonggo*. Karena pendataan ini merupakan bentuk dari tugas satgas dalam gerakan *Jogo Tonggo* maka pendataan dilakukan oleh pengurus gerakan *Jogo Tonggo* sesuai dengan bidang tugasnya.

Sejauh ini pendataan yang sudah dilakukan oleh gerakan *Jogo Tonggo* yang ada di Desa Karangrejo, dari bidang kesehatan adalah: mendata masyarakat yang terpapar Covid-19 terkait suspek, kasus konfirmasi, kontak erat, kasus probable; mendata penyediaan tempat karantina; mendata warga yang sedang dikarantina; mendata warga yang pernah menjalani *rapid test / swab test*; mendata sarana CTPS (cuci tangan pakai sabun); mendata warga yang memiliki riwayat penyakit lain seperti *hipertensi* dan *diabetes militus/ gula*; mendata kebiasaan masyarakat dalam CTPS; mendata masyarakat dalam menjaga jarak; mendata kedisiplinan masyarakat dalam memakai masker; dan mendata adanya TOGA (tanaman obat keluarga).

Hasil pendataan dari bidang kesehatan dapat diketahui yaitu: (1) Tempat karantina di Desa Karangrejo yaitu ada dua tempat. Sejauh ini warga yang terdata di karantina ada 4 orang, yaitu 3 orang dari RW 2 dan 1 orang dari RW 8. (2) Warga yang pernah menjalani *RapiTest/ Swab Test* terdata 57 orang, yaitu 7 orang dari RW 1, 5 orang dari RW 2, 35 orang dari RW 4, dan 8 orang dari RW 8. (3) Total tempat CTPS di Desa Karangrejo yaitu 813

tempat yang tersebar di 11 RW. (4) Kebiasaan masyarakat yang melakukan CTPS yaitu sekitar 51-75%, kebiasaan masyarakat dalam menjaga jarak yaitu 51-75%, dan kedisiplinan masyarakat dalam memakai masker yaitu 76-100%. (5) Dari 11 RW di Desa Karangrejo sudah memiliki TOGA dengan jenis tanaman yang di tanam adalah jahe, temu lawak, kunyit, kencur, serai, jeruk lemon, begagan, kelor, dan lain-lainnya.⁶⁶

Bidang ekonomi: mendata ketersediaan lumbung pangan; mendata keberadaan warung kuliner; mendata keberadaan pabrik dan penerapan protokol pada pabrik tersebut; mendata keberadaan minimarket/ pasar dan penerapan protokol kesehatan; mendata tempat wisata yang sudah beroperasi dan penerapan protokol kesehatan; mendata pemanfaatan pekarangan rumah untuk tanaman pangan.

Hasil pendataan dari bidang ekonomi dapat diketahui bahwa: (1) ketersediaan lumbung pangan di Desa Karangrejo terdapat 3 RW yang menyediakan lumbung pangan yaitu di RW 1, RW 3, dan RW 7. Jenis komoditas pangan yang ada di lumbung pangan yaitu, beras, sayuran, dan bahan mentah siap olah. (2) Di Desa Karangrejo terdapat 8 (warung) kuliner dan lesehan, dan sudah menerapkan protokol kesehatan dalam oprasinya. (3) Di RW 5 terdapat pabrik dan oprasinya sudah menerapkan protokol

⁶⁶ Data Satgas *Jogo Tonggo* Desa Karangrejo, Tahun 2020.

kesehatan. (4) Di RW 4 dan 5 terdapat mini market dan oprasinya juga sudah menerapkan protokol kesehatan. (5) Dari 11 dusun yang ada di Desa Karangrejo masyarakatnya sudah memanfaatkan pekarangan rumah untuk menanam tanaman pangan. Tanaman yang ditanam masyarakat rata-rata adalah umbi-umbian, sayuran, rempah/ bumbu dapur dan buah-buahan.⁶⁷

Di bidang sosial dan keamanan, jaringan sosial dan keamanan dilakukan dengan: mendata bantuan yang disalurkan; mendata adanya pendidikan non-formal/ keagamaan (pondok pesantren); mendata adanya aktivitas sosial/ keagamaan; mendata adanya jadwal ronda; mendata dan membuat pelindungan RESTI (Resiko Tinggi: manula, ibu hamil, disabilitas); mendata adanya kerumunan masyarakat; mendata adanya keamanan warung sembako; mendata jumlah pemudik dan daerah asal.

Di bidang sosial dan keamanan dari hasil pendataan diketahui bahwa: dari bidang sosial; (1) Bantuan yang disalurkan berasal dari dua sumber yaitu, dari pemerintah dan swadaya. Bantuan dari pemerintah yaitu berasal dari, bansos tunai Kemensos, bantuan pangan masyarakat terdampak Covid-19 Provinsi, bansos Presiden, bansos Kabupaten/ Kota, dan bantuan

⁶⁷ Data Satgas *Jogo Tonggo* Desa Karangrejo, Tahun 2020.

dana Desa. Sedangkan bantuan swadaya dari masyarakat yang berupa iuran uang dan bahan makanan dengan besaran yang tidak ditentukan. (2) Pendidikan non-formal yang ada di Desa Karangrejo yaitu ada 7 yang terdapat di RW 1, 3, 5, 7, 9, 10, dan 11. (3) Di 11 dusun Desa Karangrejo terdapat adanya aktivitas sosial dan keagamaan.

Di bidang keamanan; (1) Semua dusun di Desa Karangrejo sudah membuat jadwal ronda. (2) Di sebelas Dusun Desa Karangrejo sudah ada perlindungan kepada RESTI (Resiko Tinggi: manula, ibu hamil, disabilitas). (3) Di Desa Karangrejo kerumunan masyarakat masih ada, tercatat ada 3 (tiga) RW yang ada kerumunan yaitu di RW 1, 5 dan 9. (4) Keamanan sembako untuk diseluruh wilayah Desa Karangrejo aman. (5) Hasil pendataan sejauh ini tercatat jumlah pemudik di Desa Karangrejo yaitu berjumlah 87 orang dari daerah asal mudik yaitu Jawa Tengah dan Luar Jawa Tengah.⁶⁸

Di bidang hiburan, dilakukan dengan cara mendata adanya komunitas seni dan jenis seni; mendata ketersediaan sarana olah raga. Hasil dari pendataan yaitu semua wilayah di Desa Karangrejo memiliki komunitas seni. Jenis kesenian yang ada di wilayah Desa Karangrejo yaitu berjenis seni tradisional. Selain

⁶⁸ Data Satgas *Jogo Tonggo* Desa Karangrejo, Tahun 2020.

kesenian disemua dusun di Desa Karangrejo juga memiliki sarana olah raga sebagai penunjang untuk hiburan masyarakat.

b. Sosialisasi

Sosialisasi dalam gerakan *Jogo Tonggo* yang ada di Desa Karangrejo adalah upaya untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai program-program *Jogo Tonggo* yang di instruksikan dari Gubernur Jawa Tengah dalam percepatan penanganan Covid-19 ditingkat masyarakat. Misalkan dalam masalah kesehatan, masyarakat dihimbau untuk selalu mematuhi protokol kesehatan. mematuhi protokol dengan 3M yaitu, memakai masker, mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir, menjaga jarak. 3M merupakan langkah dasar dalam pencegah tertularnya virus Corona dari orang ke orang.

Sosialisasi yang dilakukan oleh gerakan *Jogo Tonggo* di Desa Karangrejo dilakukan oleh seluruh pengurus *Jogo Tonggo* baik dari ketua gerakan maupun anggota gerakan. Karena mereka sadar bahwa setiap individu memiliki tanggung jawab yang sama untuk melawan pandemi Covid-19 yang sedang melanda. Sosialisasi yang dilakukan oleh gerakan *Jogo Tonggo* di Desa Karangrejo dilakukan dengan dua cara. Dua cara itu adalah, dilakukan secara langsung kepada masyarakat melalui rapat atau kegiatan sosial yang ada di masyarakat dan dilakukan secara *online* yaitu melauai grub-grub *WhatsApp* masyarakat.

Impelementasinya ketua *Jogo Tonggo* memberikan arahan, petunjuk dan perintah pada anggota gerakan *Jogo Tonggo* saat melakukan pertemuan rutin sekali. Setelah itu barulah anggota *Jogo Tonggo* memberikan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat secara langsung melalui arisan ibu-ibu, kegiatan gotong royong menyapu jalan dusun masing-masing, posyandu, karangtaruna, dan kegiatan keagamaan seperti pengajian ruti yang berada di wilayah Desa Karangrejo. Selain secara langsung agar lebih efektif dan megatisipasi adanya kerumunan juga disosialisasikan melalui media online, yaitu grub-grub *WhatsApp* sosial masyarakat.

Cara mensosialisasikan program-program *Jogo Tonggo* yaitu setiap ada gerakan nyapu ibu-ibu saya selaku ketua memberi arahan untuk mengikuti protokol kesehatan, yang kedua yaitu dengan rapat RT nan, pertemuan RT sedusun yaitu memberikan arahan tentang bahayanya virus corona. Karena virus itu tidak kelihatan, kalau kelihatan kan kita bisa langsung menanganinya, maka dalam setiap kegiatan kemasyarakatan saya selalu memberikan anjuran untuk selalu mengingat dan melaksanakan 3M.⁶⁹

c. Pemantauan Warga

Pemantauan warga dilakukan setelah kegiatan pendataan dan sosialisasi terkait dengan program *Jogo Tonggo* dilakukan. Pemantauan terhadap warga tidak hanya sekedar mengamati masyarakat saja melainkan juga saling menjaga, tolong-menolong, dan saling mengingatkan satu dengan yang lainnya.

⁶⁹ Wawancara pribadi dengan Sugeng, Karangrejo, 23 Desember 2020.

Pemantauan terhadap warga terkait dengan pandemi Covid-19 pelaksanaannya secara bersama masyarakat saling mengamati antar tetangganya, jika ada masalah yang dihadapi tetangganya terkait dengan Covid-19 maka warga tersebut segera lapor pada pengurus gerakan *Jogo Tonggo*. Kemudian gerakan *Jogo Tonggo* akan membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Melalui pengamatan terhadap warga masyarakat maka akan menciptakan keharmonian dalam hidup bermasyarakat. Kebersamaan masyarakat dalam menghadapi pandemi sangat dibutuhkan untuk menjaga kelangsungan hidup dan memenuhi kebutuhan bersama ditengah wabah Covid-19. Keharmonian masyarakat yang terbentuk digerakkan untuk kebersamaan, menjalin rasa saling percaya dan menguntungkan untuk menjaga keamanan, kesehatan bersama. Dengan demikian masalah-masalah yang timbul dimasa pendemi Covid-19 akan mudah diketahui dan juga ditanggulangi.

2. Jaringan Ekonomi

Melalui mekanisme *Jogo Tonggo*, bukan hanya dapat mendeteksi warga yang terinfeksi Covid-19 saja. Namun, juga dapat mengantisipasi dampak ekonomi bagi warga yang rentan terkena imbasnya. Jaringan ekonomi dalam konsep gerakan *Jogo Tonggo* berperan memastikan tidak ada satu pun warga yang kelaparan

selama wabah dan mengusahakan kegiatan ekonomi warga berjalan dengan baik pasca wabah.

Ditengah kondisi *pageblug* Covid-19 ini, warga Desa Karangrejo sangat memerlukan toleransi antar warga masyarakat. Karena tingkat ekonomi warga dimasa pandemi yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya. Ada yang dimasa pandemi ini kehilangan pekerjaan sehingga tidak mempunyai penghasilan sama sekali, ada usahanya sepi karena ada pembatasan sosial, ada yang masih stabil usahanya dan malah mendapat keuntungan. Oleh karena itu sangat penting sekali untuk saling menjaga toleransi dan tolong menolong untuk menguatkan perekonomian.

Jaringan pengaman ekonomi dalam *Jogo Tonggo* di Desa Karangrejo, terdiri atas beberapa upaya yang dilakukan yakni; menyediakan lumbung pangan, mendata keberadaan warung kuliner, mendata keberadaan pabrik dan penerapan protokol Covid-19 pada pabrik tersebut, mendata keberadaan minimarket/ pasar dan penerapan protokol kesehatan Covid-19, mendata keberadaan tempat wisata yang sudah beroperasi dan penerapan protokol kesehatan Covid-19, mendata pemanfaatan pekarangan rumah untuk tanaman pangan.

pelaksanaanya masyarakat di Desa karangrejo mendirikan lumbung pangan, misalkan di RW 3 (tiga) Desa Karangrejo mendirikan lumbung pangan di posko *Jogo Tonggo* di RW 3 (tiga).

Lumbung pangan di RW 3 ini di wujudkan dengan penyediaan bahan makanan pokok untuk kebutuhan sehari-hari bukan untuk menampung bahan makanan. Lumbung pangan ini menyediakan berbagai jenis bahan makanan mentah (pokok) yang siap diolah seperti sayuran, tahu, tempe, ikan dan bahan lainnya. Pelaksanaannya bagi warga yang memiliki kelebihan bahan makanan dapat menaruhnya di posko dan yang merasa tidak mampu boleh mengambil sebutuhnya. Penyediaan bahan makanan ini dilakukan setiap hari Jum'at, biasanya masyarakat menyebutnya dengan Jum'at Berkah.

Di masa pandemi Covid-19 ini sangat penting sekali menjaga toleransi dan tolong menolong satu dengan yang lain karena tingkat ekonomi itu berbeda-beda ada yang punya dan tidak punya, nah di daerah sini pada setiap hari Jumat di adakan Jum'at berkah yang berada di tempat posko *Jogo Tonggo*, nah ditempat itu setiap pagi nanti siapa yang punya nya apa di taruh ditempat itu biasanya di centel-centelkan, nati yang punya nya sayur ya nanaruh sayur disitu, yang punya lauk ya naruh lauk.⁷⁰

Selain membuat lumbung pangan dari himbauan *Jogo Tonggo*, masyarakat di Desa Karangrejo memanfaatkan pekarangan rumah dimanfaatkan untuk menanam tanaman pangan sebagai lumbung pangan maupun penguat ekonomi dimasa pandemi Covid-19. Tanaman yang ditanam masyarakat rata-rata adalah umbi-umbian, sayuran, rempah/ bumbu dapur dan buah-buahan. Selain tanaman pangan juga di tanama berbagai tanaman obat seperti jahe,

⁷⁰ Wawancara pribadi dengan Yuniarsih, Karangrejo, 05 Januari 2021.

kunyit, temu lawak, temu ireng, jeruk nipis, sereh, kencur, bidara, begagan, dan tanaman obat lainnya. media tanam yang digunakan yaitu dapat ditanam langsung dipekarangan rumah, ada yang memanfaatkan wadah bekas untuk dijadikan pot-pot, dan *polybag*.

Selama ini kegiatan *Jogo Tonggo* yang sudah berjalan yaitu masyarakat menggalakan penanaman tanaman obat-obatan dan tanaman pangan dan menggiatkan cocok tanam dalam *polybag* atau menanam di halaman rumah untuk meningkatkan ekonomi.⁷¹

Gerakan *Jogo Tonggo* di Desa Karangrejo, dalam penguatan dibidang ekonomi tidak hanya memastikan warga yang kelaparan saja melainkan juga untuk jangka yang lebih lama. Gerakan *Jogo Tonggo* juga menggiatkan masyarakat dengan memanfaatkan keahliannya untuk membuat suatu produk yang dapat menjadi nilai rupiah. Bentuk ekonomi yang efektif untuk diberdayakan dalam masyarakat dalam meningkatkan pendapatan adalah ekonomi produktif dan wirasuwasta. Ekonomi produktif yang telah dikemabangkan yaitu seperti membuat karak, membuat impling, dan lain-lain.

Misalkan dalam kegiatan ekonomi dalam gerakan *Jogo Tonggo* yang sudah berjalan yaitu ekonomi produktif seperti wirasuwasta, membuat karak, membuat imling ya adalah untuk menopang ekonomi di tengah pandemi.⁷²

⁷¹ Wawancara pribadi dengan Harini, Karangrejo, 05 Januari 2021

⁷² Wawancara pribadi dengan Dwi Suparmin, Karangrejo, 23 Desember 2020.

C. Nilai-nilai Moralitas Gerakan *Jogo Tonggo* di Desa Karangrejo

Gerakan *Jogo Tonggo* selain untuk merespon pandemi Covid-19 juga menjadi bagian dari satu paket budaya Nusantara. Karena budaya *Jogo Tonggo* memiliki akan nilai-nilai luhur yang dibutuhkan masyarakat. Nilai-nilai luhur yang dibutuhkan masyarakat adalah nilai akan perilaku atau sikap masyarakat dimasa pandemi Covid-19. Perilaku dan sikap masyarakat tersebut berkaitan dengan bentuk nilai-nilai moralitas yang tertanam pada masyarakat terkait adanya gerakan *Jogo Tonggo* dimasa pandemi Covid-19.

Nilai-nilai moralitas dalam gerakan *Jogo Tonggo* dapat dianalisis dengan unsur-unsur moralitas yang telah ditawarkan oleh Emile Durkheim. Dengan analisis unsur-unsur moralitas Emile Durkheim, maka akan sangat membantu dalam menganalisis nilai-nilai moralitas yang terkandung dalam gerakan *Jogo Tonggo* dimasa Pandemi Covid-19. Adapun hasil analisis mengenai nilai-nilai moralitas dalam gerakan *Jogo Tonggo* adalah sebagai berikut:

1. Gerakan *Jogo Tonggo* menunjukkan adanya semangat disiplin

Menurut Durkheim, disiplin moral mengajarkan orang untuk tidak bertindak hanya menurut keinginan sementara, yang hanya akan mengarah pada perilaku, hanya setaraf dengan kecenderungan-kecenderungan alamiah belaka. Disiplin moral juga mengajarkan bahwa perilaku melibatkan usaha yang keras, dan perilaku hanya dapat disebut perilaku moral jika dapat mengontrol kecenderungan tertentu, menekan keinginan tertentu, dan melunakkan keinginan tertentu. Disiplin moral tidak hanya

mendukung kehidupan moral dalam arti yang sebenarnya, tetapi pengaruhnya terus berlanjut. Padahal, disiplin moral berperan besar dalam pembentukan karakter dan kepribadian.⁷³

Semangat disiplin dalam gerakan *Jogo Tonggo* di Desa Karangrejo dapat dilihat dari aturan dalam konsep *Jogo Tonggo* yang ditetapkan oleh pemerintah Provinsi Jawa Tengah. Kebijakan gerakan *Jogo Tonggo* ini bersifat membatasi keinginan-keinginan individu didalam masyarakat untuk berbuat sesukanya. Ada aturan-aturan yang harus ditaati. Dan terlebih dari itu, taat terhadap aturan-aturana atau norma yang ada tersebut tidak hanya dilakukan dalam sekali waktu, namun perlu untuk dilakukan secara teratur dan kontinyu. Hal tersebut dilakukan agar penularan virus Corona dapat teratasi dengan baik dan penyebarannya dapat dihentikan.

Peraturan tersebut seperti yang tertuang dalam surat instruksi Gubernur Nomor 1 tahun 2020 tentang pembentukan satgas *Jogo Tonggo*, aturan tersebut berisi bahwa setiap warga dilingkungan RW:

- a. Wajib untuk mendukung dan berperan aktif dalam seluruh kegiatan *Jogo Tonggo*.
- b. Wajib untuk mentaati seluruh hasil keputusan yang dilakukan melalui rembungan, yang diselenggarakan oleh Satgas *Jogo Tonggo* terkait dengan perlawanan terhadap Covid-19.
- c. Wajib menjalankan protokol kesehatan melawan Covid-19.

⁷³ Emile Durkheim, *Pendidikan Moral Suatu Studi Teori dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan*, dialih bahasakan oleh Lukas Ginting, dari judul "*Moral Educatio*", (Jakarta: Erlangga, 1990), h. 18.

- d. Melaksanakan Rembug *Jogo Tonggo* yang dilakukan minimal 5 hari (*sepasar*) sekali, dengan paling sedikit diikuti oleh Koordinator Satgas *Jogo Tonggo* dan perwakilan dari masing-masing.⁷⁴

Aturan-aturan dalam konsep *Jogo Tonggo* mau tidak mau harus diperhatikan dan ditaati bersama oleh setiap masyarakat yang ada di Desa Karangrejo. Meskipun tidak ada sanksi hukum didalam gerakan *Jogo Tonggo* di Desa Karangrejo yang di tetapkan secara khusus bagi pelanggarnya, namun ada sanksi sosial kemanusiaan dari masyarakat yang akan menghukumnya. Sanksi sosial yang diberikan agar pelanggar peraturan dari konsep *Jogo Tonggo* merasa *ewuh perkewuh* (rasa sungkan, tidak enak hati) sehingga mereka tidak akan mengulang perbuatannya kembali.

Kesadaran sikap dan perilaku masing-masing individu masyarakat Desa Karangrejo akan nilai-nilai moral yang dipahami bersama berdasarkan tuntunan nurani masing-masing akan memperlakukan hal sebagaimana mestinya. Seperti yang telah diatur menurut konsep gerakan *Jogo Tonggo*, pada setiap RW di Desa Karangrejo masyarakat membentuk jaringan sosial melalui jaga kesehatan, untuk meningkatkan kedisiplinan masyarakat di Desa Karangrejo.

Jaga kesehatan dilakukan dengan cara: mendata masyarakat yang terpapar Covid-19 terkait suspek, kasus konfirmasi, kontak erat, kasus

⁷⁴ Intruksi Gubernur Nomor 1 Tahun 2020, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Percepatan Penanganan Covid-19 di Tingkat Rukun Warga (RW) Melalui Pembentukan "Satgas Jogo Tonggo"*, diakses pada tanggal 27 November 2020 dari <https://jogotonggo.jatengprov.go.id/login>.

probable; mendata penyediaan tempat karantina; mendata warga yang sedang di karantina; mendata warga yang pernah menjalani *rapid test* / *swab test*; mendata sarana CTPS (cuci tangan pakai sabun); mendata warga yang memiliki riwayat penyakit lain seperti hipertensi dan diabetes militus/ gula; mendata kebiasaan masyarakat dalam CTPS; mendata masyarakat dalam menjaga jarak; mendata kedisiplinan masyarakat dalam memakai masker; dan mendata adanya TOGA (tanaman obat keluarga).

Melalui pendataan tersebut dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar masyarakat dalam mematuhi aturan dalam konsep *Jogo Tonggo* yang telah ditetapkan guna memutus penyebaran rantai penularan Covid-19. Misalkan dalam pendataan masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan terkait 3M (memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak) dapat diketahui seberapa besar masyarakat mentaatinya. Dari hasil pengamatan 75% masyarakat di Desa Karangrejo sudah mematuhi protokol kesehatan dimasa pandemi Covid-19. Hal ini dapat dilihat dari presentasi masyarakat di Desa Karangrejo yang diambil datanya dari pendataan anggota gerakan *Jogo Tonggo* terkait kebiasaan masyarakat melakukan 3M.

Hasil penelitian, kedisiplinan masyarakat Desa Karangrejo yang memakai masker adalah 76-100%. Masyarakat memakai masker tidak hanya dilakukan saat keluar rumah atau daerah atau mendatangi kegiatan sosial di desa, namun ketika menerima tamu warga juga memakai masker meskipun dirumah. Kebiasaan masyarakat Desa Karangrejo untuk mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir adalah 51-75%. Dari data penelitian

di Desa Karangrejo memiliki 813 (delapan ratus tiga belas) sarana CTPS (cuci tangan pakai sabun) yang tersebar di 11 (sebelas) Dusun. Sedangkan kebiasaan masyarakat Desa Karangrejo untuk menjaga jarak adalah 51-75%.

2. Gerakan *Jogo Tonggo* menunjukkan adanya keterkaitan kelompok sosial.

Tindakan moral berarti mengejar tujuan impersonal. Jika seseorang ingin menjadi makhluk moral, manusia harus mengabdikan dirinya kepada sesuatu yang bukan dirinya sendiri. Ia harus menyatu dengan masyarakat, betapapun rendahnya tingkat persatuan tersebut. Oleh karena itu, sebagaimana moralitas membatasi dan mengendalikan seseorang, untuk memenuhi syarat-syarat, juga mengharuskan berkomitmen dan mensubordinasikannya kepada kelompok atau masyarakat.

Menghadapi pandemi Covid-19 ini memaksa setiap individu untuk mengetahui batasan dan aturan dalam melakukan perbuatannya agar tidak menimbulkan hal yang tidak diinginkan bagi diri sendiri dan masyarakat. Hidup dalam bermasyarakat, keterkaitan dengan kelompok sosial perlu diperhatikan oleh setiap individu. Taat dan patuh terhadap aturan yang ada adalah bentuk dari perilaku moral yaitu solidaritas sosial atau terkait dengan kepentingan umum. Solidaritas sosial tumbuh dalam penerapan *Jogo Tonggo* di Desa Karangrejo oleh masyarakat. Solidaritas sosial pada masa pandemi terjadi karena adanya budaya, ikatan untuk saling membutuhkan setiap anggota masyarakat, hal ini telah tertuang dalam konsep gerakan *Jogo Tonggo*.

Konsep gerakan *Jogo Tonggo* merupakan konsep percepatan penanganan pandemi Covid-19 yang berbasis masyarakat yang dilakukan secara gotong royong. Di Desa Karangrejo dampak pandemi Covid-19 tidak hanya terkait dengan masalah kesehatan saja. Adanya pembatasan-pembatasan wilayah di setiap wilayah di Indonesia guna memutus rantai penyebaran Covid-19, dampaknya dapat menghambat laju perekonomian masyarakat, keamanan masyarakat berkurang, dan tingkat kejenuhan masyarakat tinggi. Sehingga untuk menanganinya tidak dapat dilakukan sendiri, oleh karena itu harus ada keterkaitan antara kelompok sosial yaitu masyarakat untuk melakukan kerjasama dalam menangani dampak Covid-19 yang ada di Desa Karangrejo.

Setelah gerakan *Jogo Tonggo* ditetapkan di Desa Karangrejo ditemukan data, secara swadaya masyarakat melakukan upaya mengatasi krisis sosial yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19 dengan pembentukan jaringan sosial. Jaringan sosial yang dibentuk sebagai wujud dari solidaritas antar masyarakat ditengah wabah pandemi Covid-19 ini. Jaringan sosial yang hadir dalam gerakan *Jogo Tonggo* yang ada di Desa Karangrejo diharapkan dapat mempersiapkan ketahanan dan keamanan sosial diberbagai bidang.

Bidang kesehatan, masyarakat secara mandiri dalam menaati perintah untuk selalu mematuhi protokol kesehatan, menyiapkan sarana cuci tangan dirumah nya masing masing. Sarana tempat cuci tangan juga didukung dengan adanya poster bagaimana cara mencuci tangan yang benar menurut kesehatan. Selain itu secara bersama-sama masyarakat memasang

poster dari satgas Covid-19 Desa Karangrejo tentang pencegahan Covid-19 dengan judul “Jaga Diri & Keluarga dari Virus Corona” yang berisi tentang 3M (mencuci tangan pakai sabun, memakai masker, menjaga jarak). Poster tersebut dipasang di fasilitas-fasilitas umum seperti pos kamling, juga ditempelkan dirumah-rumah warga. Tidak lupa juga penyemprotan *desinfektan* secara rutin dilakukan oleh warga secara gotong royong.

Dalam bidang ekonomi, untuk mengatasi masalah perekonomian, masyarakat mendirikan lumbung pangan atau menyediakan pangan bagi warga yang kurang mampu dimasa pandemi Covid-19 ini. masyarakat yang memiliki kelebihan harta secara sukarela menaruh bahan makanan metah di posko *Jogo Tonggo*. Kemudian bagi masyarakat yang kekurangan dapat mengambilnya sesuai dengan kebutuhan. Selain itu untuk mengatasi masalah ekonomi warga diarahkan untuk menanam tanaman pangan seperti sayur, umbi-umbian untuk bahan cadangan pangan atau diproduksi untuk menambah penghasilan.

Di bidang sosial dan keamanan, warga masyarakat mendata warga yang merantau pulang dari luar daerah dan kemudian mengarahkan untuk mengarantina secara mandiri dirumah masing-masing atau tempat karantina yang ditentukan. Sejauh ini tercatat bahwa jumlah pemudik di Desa Karangrejo yaitu berjumlah 87 orang dari daerah asal mudik yaitu Jawa Tengah dan Luar Jawa Tengah. Pengamanan wilayah terkait Covid-19 warga membuat jadwal ronda secara bergiliran untuk menjaga wilayah dari orang yang keluar masuk desa, baik orang yang tidak dikenal maupun yang

dikenal. Di bidang hiburan, masyarakat membuat festival pada hud RI yang ke-75 yaitu dengan mengadakan perlombaan skala kecil yang hanya dihadiri dan diikuti warga sekitar.

Kebersamaan masyarakat Desa Karangrejo dalam menghadapi krisis sosial dengan membentuk jaringan sosial dalam masyarakat. Partisipasi, keterlibatan masyarakat Karangrejo melalui RW, RT dan kelompok-kelompok masyarakat lainnya misalkan ibu-ibu PKK, Karang Taruna, dan lainnya memperlihatkan adanya kesadaran diri setiap warga untuk ikut terlibat dalam segala urusan yang menyangkut dengan ketentraman dilingkungan mereka. Keterlibatan masyarakat dalam menghadapi pandemi Covid-19 melalui gerakan *Jogo Tonggo* dikarenakan adanya keharmonian bermasyarakat yang masih dipegang teguh oleh masyarakat di Desa Karangrejo.

Jaringan yang dibangun ditingkat masyarakat di Desa Karangrejo terjalin secara baik karena disana ada rasa saling percaya antar sesama warga masyarakat. Sikap percaya ini menumbuhkan sikap jujur dalam masyarakat dan mendorong mereka untuk terbuka satu sama lain. Hal ini sangat baik khususnya berkaitan dengan data-data yang dibutuhkan bersama dalam mencegah penularan virus dari orang ke orang. Jujur terhadap tetangga terdekat sehingga pendataan dan pemantauan yang dilakukan terhadap mobilitas dapat dilakukan dengan maksimal. Kepercayaan masyarakat terbangun dari hubungan sosial didalamnya. Gerakan *Jogo Tonggo* di Desa Karangrejo mengoptimalkan pelibatan masyarakat secara

langsung karena kerekatan kerjasama dalam kelompok masyarakat dapat terwujud kerjasama yang efektif.

3. Gerakan *Jogo Tonggo* menunjukkan adanya otonomi (penentuan nasib sendiri)

Otonomi adalah putusan pribadi yang menyadari sepenuhnya akibat yang bisa ditimbulkan oleh berbagai jenis tindakan. Berhadapan dengan disiplin kolektif, otonomi berarti suatu kebebasan individu. Untuk bertindak secara moral tidak cukup hanya dengan menghormati disiplin dan terkait dengan kelompok sosial. Lebih dari itu, karena rasa hormat terhadap kaidah dan pengabdian kepada cita-cita kolektif, harus mempunyai pengetahuan, mempunyai kesadaran jelas dan selengkap mungkin mengenai alasan perbuatan yang dilakukan. Kesadaran tersebut memberikan otonomi kepada tingkah laku, yang untuk selanjutnya dituntut oleh kesadaran umum dari setiap pengada moral yang sejati dan lengkap.⁷⁵

Semakin besar pengertian manusia tentang moral, tentang sebab-sebab dan fungsinya, semakin bebas dan secara sukarela akan tunduk pada peraturan-peraturan moral itu. Untuk bertingkah laku sesuai norma tidak cukup hanya dengan menghormati disiplin dan terikat pada kelompok sosial saja. Manusia harus memupuk kecerdasannya tentang dasar-dasar dan sebab-sebab tingkah lakunya. Moralitas termasuk manusiawi yang paling utama, karena mendorong manusia untuk mengatasi dirinya sendiri, hal ini

⁷⁵ Abdullah T, Leeden der Van, *Durkheim dan Pengantar Sosiologi Moralitas*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1986), h. 249.

justru merangsang manusia untuk menyadari kodratnya sebagai manusia. Moralitas tidak hanya terdiri atas menjalani perbuatan-perbuatan secara sadar, tetapi harus juga berbuat secara sukarela dan jelas.

Adanya gerakan *Jogo Tonggo* di Desa Karangrejo yang membentuk kedisiplinan dan kebersamaan dalam masyarakat dimasa pandemi Covid-19. Kedisiplinan dan kebersamaan itu membentuk kekuatan dalam pribadi masyarakat. Kekuatan itu berupa sikap atau perilaku yang secara sukarela menggerakkan hati untuk senantiasa menaati dan melakukan sesuai dengan peraturan atau norma. Dengan adanya beberapa aturan dan program dalam gerakan *Jogo Tonggo* yang selalu disosialisasikan di masyarakat, maka secara ilmiah masyarakat mau tidak mau harus menaati dan mematuhi.

Misalkan, dalam upaya mempercepat penanganan wabah Covid-19 yaitu dalam pemutusan rantai penularan Covid-19 dengan memaksa masyarakat harus selalu mematuhi protokol kesehatan. Yaitu dengan selalu memakai masker ketika diluar rumah atau didalam rumah ketika menerima tamu. Jika seseorang saat keluar rumah tidak memakai masker dan diketahui tetangganya, maka tetangganya langsung menegur. Selaiian itu jika ia masih melakukan hal yang sama maka masyarakat tidak sukan untuk menjauhinya. Seperti halnya jika melanggar protokol yang lainnya seperti mencuci tangan memakai sabun dan air mengalir, dan menjaga jarak dan menghindari kerumunan. Teguran itu akan selalu dilakukan jika mereka melanggarnya.

Dengan demikian maka secara tidak langsung masyarakat akan terbiasa tertib. Bila ia akan berpergian masker selalu dipakai dan bahkan

akan mempersiapkan dan menyimpannya ditempat tertentu. Begitu juga dengan mencuci tangan memakai sabun, secara langsung mereka akan membuat tempat cuci tangan di tempat-tempat tertentu disekitar rumahnya. Tanpa disadari masyarakat akan menjauhi kerumunan dan menjaga jarak antara orang satu dengan yang lainnya tanpa harus ditertipkan oleh pihak yang berwenang.

D. Peran Tokoh Islam Membentuk Moral dalam Gerakan *Jogo Tonggo* di Desa Karangrejo

Kedudukan Tokoh Islam memegang peran peting dalam masyarakat, karena mereka dianggap sebagai orang yang mempunyai tingkat yang lebih dalam pengetahuan dibidang agama (Islam) dibandingkan dengan anggota masyarakat lain. Oleh karena itu mereka pada umumnya memiliki tingkah laku yang patut dijadikan teladan dalam rangka membentuk moral (akhlak) masyarakat melalui program gerakan *Jogo Tonggo* dimasa pandemi Covid-19 di Desa Karangrejo. Tokoh Islam juga merupakan salah satu bidang setruktur keanggotaan dari gerakan *Jogo Tonggo*. Dengan demikian, secara khusus peran Tokoh Islam dalam membentuk moral (akhlak) masyarakat berkaitan dengan moral (akhlak) atau perilaku terhadap tetangga yang sesuai dengan yang terkandung dalam Al-Qur'an dan As-Sunah.

Gelora kearifan lokal yang baik dimulai dari tetangga yang baik yang menjamin nyawa, harta, dan martabat tetangga yang lain. Dalam konteks bermasyarakat tetangga menjadi elemen yang penting dibandingkan keluarga jauh. Nilai-nilai *Jogo Tonggo* adalah budaya yang sudah ada sejak jaman

dahulu. Menjaga tetangga hakikatnya menjaga persaudaraan, kemanusiaan, dan keutuhan bangsa. Dalam Islam telah dijelaskan bahwa wajib berbuat baik kepada tetangga, tolong-menolong dalam hal kebaikan, saling menjaga keamanannya, tidak mengganggu maupun berbuat jahat terhadap mereka. Allah SWT berfirman:

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا
مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

Artinya: "Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu-pun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu bapak, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya-Mu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri". [QS. An-Nisaa': 36]⁷⁶

Dan didalam hadis disebutkan:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا أَمَنَ بِي مِنْ بَاتٍ شَبَعَانًا وَ
جَارُهُ جَائِعٌ إِلَىٰ جَنْبِهِ وَهُوَ يَعْلَمُ. الطبرانی فی الكبير 1: 259، رقم: 751

Dari Anas bin Malik RA, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda, "Tidaklah beriman kepadaku orang yang bermalam dalam keadaan kenyang sedang tetangganya lapar, padahal ia mengetahu". [HR. Thabarani dalam Al-Kabir juz 1, hal. 259, no. 751]⁷⁷

Dari hadis diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa keberimanan seseorang kepada Allah adalah dinilai dan diukur salah satunya dari sejauh mana dia peduli terhadap tetangganya. Dalam hadis ini telah jelas bahwa membiarkan tetangga kelaparan tidak boleh. Selain itu secara tidak langsung dalam hadis ini mengajarkan untuk saling memperhatikan, mengawasi dan

⁷⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Kumudasmoro Grafindo, 1994), h. 123.

⁷⁷ <https://mta.or.id/download/31/download-brosur/1705/210207-tolong-menolong-dalam-kebaikan.pdf>, di akses pada 30 Januari 2020, 08:48 WIB.

mengamati tetangga supaya terciptanya kedamaian dalam kehidupan bermasyarakat. Dianjurkan juga saling menolong ketika meminta bantuan, memberi pinjaman ketika berhutang, menjenguk ketika sakit, bertakziah ketika tetangga meninggal dunia.

Peran Tokoh Islam dalam pembentukan moral (akhlak) dimasa pandemi Covid-19 ini tentunya dibutuhkan kegiatan-kegiatan yang mendukung untuk pembentukan moral (akhlak). Kegiatan itu adalah sebagai berikut:

1. Pengajian Rutin

Pengajian Rutin di Desa Karangrejo dilaksanakan secara berbedabeda disetiap dusunnya. Pengajian rutin ini diadakan sebulan sekali atau seminggu sekali tergantung dengan wilayah dusun masing-masing. Secara umum di Desa Karangrejo pengajian rutin dilakukan di masjid, gedung pengajian atau dirumah-rumah yang dilakukan secara bergantian. Peserta pengajian bisannya berasal dari satu lingkup dusun, desa atau diluar desa. Ustad atau pengisi dari pengajian ini biasanya dilakukan secara bergantian dari warga sekitar yang paham dengan agama atau mendatangkan ustad dari luar daerah.

Berdasarkan observasi tanggal 05 Januari 2021 bahwa pada saat pandemi Covid-19 ini ada beberapa masjid yang berada di Desa Karangrejo masih menyelenggarakan pengajian. Tetapi penyelenggaraannya dilakukan dengan disiplin protokol kesehatan. Jamaah yang mengikuti maupun ustad yang mengisi selalu memakai masker, mencuci tangan sebelum masuk ruangan dan menjaga jarak antara jamaah satu dengan yang lain.

Menghadapi pandemi Covid-19 penanganan dan antisipasi tentu harus mengikuti prosedur penanganan dan antisipasi sesuai dengan kaidah hukum alam (sunatullah).

Hukum alam berjalan tanpa pandang bulu agama dan keyakinan. Dengan demikian disetiap kegiatan keagamaan seperti pengajian harus selalu mematuhi protokol kesehatan sebagai usaha dalam pencegahan penularan Covid-19. Disini lah peran penting tokoh Islam dalam menanggapi wabah Covid-19, selain menyiarkan hal-hal keagamaan atau keyakinan tokoh Islam juga bertugas untuk menyampaikan kebijakan pemerintah akan pentingnya menjalankan protokol kesehatan dalam memutus rantai penularan Covid-19. Karena telah diketahui bahwa tokoh Islam merupakan sauriteladan ditengah masyarakat Islam.

Kegiatan pengajian ini dilakukan juga merupakan suatu bentuk iktiar kepada Tuhan. Bentuk kegiatan pengajian ini selain mengajak masyarakat patuh terhadap kebijakan yang dikeluarkan pemerintah dalam memutus penyebaran Covid-19 juga untuk mengajak masyarakat lebih dekat dengan yang Maha Kuasa. Dengan selalu berdo'a dan bermunajad kepada Allah SWT agar dijauhkan dari Covid-19. Selain itu juga suatu bentuk penanaman moral, etika, akhlak dalam kiat-kiat memutus penularan Covid-19 seperti yang sudah diatur dalam konsep Gerakan *Jogo Tonggo*. Yaitu selalu mematuhi protokol kesehatan, saling membantu tetangga, saling mengamati dan melindungi, saling peduli satu sama lain, dan tidak lupa semua dilakukan dengan semangat kebersamaan.

2. Taman Pendidikan Al-Qur'an (anak-anak)

Desa Karangrejo memiliki 15 buah Masjid dan 6 buah Musola yang tersebar di 11 Dusun. Kegiatan TPA yang ada di Desa Karangrejo juga dilakukan dengan berbeda sesuai dengan wilayah masing-masing. Kegiatan TPA ada yang bertempat di Musola dan ada yang bertempat di Masjid. Peserta TPA merupakan anak-anak dilingkup masing-masing dusun. Rata-rata pengampu TPA berasal dari luar daerah, biasanya merupakan ustad dari lulusan pondok pesantren yang kemudian diminta untuk mengajar. Hal ini tujuannya adalah agar anak-anak dapat belajar agama dengan baik, benar dan tepat. Kegiatan TPA dilakukan rutin setiap seminggu sekali, dan dilakukan pada sore hari.

Pandemi Covid-19 telah mempengaruhi pendidikan anak, dimana anak-anak tidak dapat melakukan kegiatan pendidikan dengan maksimal sehingga mengakibatkan penurunan pendidikan moral. Dengan demikian masih berjalannya kegiatan TPA dimasa pandemi Covid-19 dapat menanamkan dan mengajarkan akhlak pada anak. Dalam kegiatan TPA tidak hanya menanamkan dan pengajaran akhlak terkait agama saja melainkan juga memberikan edukasi dan pemahaman kepada anak-anak bagaimana menjaga diri dari paparan virus Corona. Karena tidak hanya orang dewasa saja yang harus mewaspadaai tertular Covid-19, sebab anak-anak juga rentan tertular virus Corona.

Berdasarkan observasi tanggal 05 Januari 2021 bahwa, dalam setiap kegiatan TPA tidak lupa anak-anak dianjurkan untuk selalu mematuhi protokol kesehatan, yaitu memakai masker, mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir dan menjaga jarak antara santri satu dengan yang lain. Selain itu kegiatan TPA yang dilakukan juga sebagai pembatasan kepada anak agar anak-anak tidak pergi kemana-mana yang dapat membahayakan diri yaitu dapat tertular penyakit virus Corona.

Namun demikian semua aktivitas anak-anak ini harus ada kerjasama yang baik antara pengajar TPA dan orang tua. Jika pengajar TPA memberikan pemahaman kepada anak-anak terkait dengan menjaga tertular dari virus Corona didalam kegiatan TPA maka Orang tua mesti mendukung dan mempraktikan juga tidak hanya pada kegaitan TPA tetapi juga kemanapun dan diamanapun berada. Dengan demikian, jika protokol kesehatan ditanamkan pada anak-anak dimasa pandemi Covid-19 maka langkah dalam menekan penularan Covid-19 akan semakin kuat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap nilai-nilai moralitas dalam gerakan *Jogo Tonggo* dimasa pandemi Covid-19 di Desa Karangrejo, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Gerakan *Jogo Tonggo* di Desa Karangrejo adalah suatu penyesuaian adanya pandemi Covid-19 untuk mempercepat penanganannya. Gerakan *Jogo Tonggo* di Desa Karangrejo adalah gerakan yang menjaga tetangga dari dampak pandemi Covid-19 saat ini. Jaga yang dimaksud dari menjaga tetangga adalah menjaga hal yang berkaitan dengan masalah kesehatan, ekonomi, sosial dan keamanan, dan hiburan. Upaya yang sudah dilakukan untuk menjaga tetangga, oleh gerakan *Jogo Tonggo* di Desa Karangrejo adalah pendataan terkait dengan kesehatan, ekonomi, sosial dan keamanan serta hiburan pada masyarakat, mensosialisasikan program *Jogo Tonggo* pada masyarakat, dan pemantauan kegiatan masyarakat terkait dengan kegiatan-kegiatan *Jogo Tonggo*.
2. Nilai-nilai moralitas dalam gerakan *Jogo Tonggo* meliputi (1) *Jogo Tonggo* menunjukkan adanya semangat disiplin yang dapat dilihat dari adanya aturan dalam konsep *Jogo Tonggo* yang harus ditaati oleh seluruh anggota dan warga masyarakat untuk mempercepat penanganan Covid-19. (2) Gerakan *Jogo Tonggo* menunjukkan adanya keterkaitan kelompok sosial, keterkaitan dengan kelompok sosial diwujudkan dengan solidaritas sosial,

solidaritas sosial pada masa pandemi Covid-19 terjadi karena adanya budaya, ikatan untuk saling membutuhkan setiap anggota masyarakat. (3) Gerakan *Jogo Tonggo* menunjukkan adanya otonomi (penentuan nasib sendiri), sikap otonomi ditunjukkan dengan secara suka rela dan tanpa paksaan setiap individu akan mematuhi dan menjalankan peraturan atau norma yang ada, karena adanya sikap disiplin dan terkait dengan kelompok sosial. Masyarakat secara tidak langsung akan terbiasa tertib, mereka akan selalu mematuhi protokol kesehatan tanpa diingatkan lagi.

3. Tokoh Islam juga merupakan salah satu bidang setruktur keanggotaan dari gerakan *Jogo Tonggo*. Dengan demikian, secara khusus peran Tokoh Islam dalam membentuk moral (akhlak) masyarakat berkaitan dengan moral (akhlak) atau perilaku terhadap tetangga yang sesuai dengan yang terkandung dalam Al-Qur'an dan As-Sunah. Peran Tokoh Islam dalam pembentukan moral (akhlak) dimasa pandemi Covid-19 ini tentunya dibutuhkan kegiatan-kegiatan yang mendukung untuk pembentukan moral (akhlak). Kegiatan itu adalah sebagai berikut, pengajian rutin yang dilakukan di masjid-masjid dan kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (anak-anak).

B. Saran

Setelah selesainya penulisan skripsi ini penulis memberikan saran:

1. Akademisi

Penelitian tentang gerakan *Jogo Tonggo* yang merupakan intruksi Gubernur Jawa Tengah mengenai percepatan penanganan Covid-19 ditingkat

masyarakat ini masih jarang ditemukan. Padahal masih banyak persepektif yang potensial untuk mengupas nilai-nilai moral yang ada didalamnya. Oleh karena itu tulisan ini bukan lah hasil akhir melainkan sebagai tambahan referensi maupun data untuk penelitian yang lebih fokus dan mendalam terhadap gerakan *Jogo Tonggo* dimasa pandemi Covid-19.

2. Masyarakat

Gerakan *Jogo Tonggo* merupakan gerakan yang baik sebagai salah satu gerakan percepatan dalam penanganan wabah Covid-19 yang didalamnya terdapat berbagai unsur moral yang perlu dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Anggota *Jogo Tonggo* dan pemerintah Desa

Program-program gerakan *Jogo Tonggo* sangat bagus dan baik untuk menangani dampak wabah Covid-19 maka perlu digiatkan lagi program-program yang ada dengan memberdayakan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, Juz 3. Bandung: Marza, 2016.
- Bakri, Syamsul. *Akhlaq Tasawuf: Dimensi Spiritual dalam Kesejarah Islam*. Sukoharjo: EFUDEPRES, 2020.
- Bertenz, K. *Etika*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Kumudasmoro Grafindo, 1994.
- Durkheim, Emile. *Pendidikan Moral; Suatu Studi dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan*. Terj. Lukas Ginting. "Moral Educatio". Jakarta: Erlangga, 1990.
- Ensiklopedia Indonesia, Jilid IV. Jakarta: Ikhtiar Baru-Van Houve, 1989.
- Kaelan. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma, 2005.
- Leeden der Van, Abdullah T. *Durkheim dan Pengantar Sosiologi Moralitas*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1986.
- Lexi, Moeloeng. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Maskawaih, Ibn. *Menuju Kesempurnaan Akhlak*. Terj. Helmi Hidayat., cetakan 2. Bandung: Mizan, 1994.
- Nasution. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Nurdin, Muslim., *Moral Islam dan Kognisi Islam*, cetakan 1. Bandung: CV. Alfabeta, 1993.
- Poespoprdjo, W., *Filsafat Moral; Kesusilaan dalam Teori dan Praktek*, cetakan 2. Bandung: Remadja Karya, 1988.
- Praja, Juhana S. *Aliran-aliran Filsafat dan Etika; Suatu Pengantar*. Bandung: Yayasan Piara, 1997.
- Solomon, Robert C. *Ethics, A Brief Introduction*. Terj. R. Anre Karo-Karo, "Etika; Suatu Pengantar". Jakarta: Erlangga, 1987.

- Sukardi, Imam. *Pilar Islam Bagi Pluralisme Modern*. Solo: Tiga Serangkai, 2003.
- Suseno, Franz Magnis. *13 Tokoh Etika; Sejak Zaman Yunani Sampai Abad Ke-19*. Yogyakarta: Kanisius, 1997.
- Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud. *Kamus Besar Baha Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Tjahjadi, Lili. *Hukum Moral; Ajaran Immanuel Kant tentang Etika dan Imperatif Kategoris*. Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- Ya'qub, Hamzah. *Etika Islam*. Bandung: Diponegoro, 1983.
- Zar, Sirajuddin. *Filsafat Islam Filosof dan Filsafatnya*. Depok: Raja Grafindo Persada, 2017.

Jurnal:

- Alkomari. "Analisis Komunikasi Krisis Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo Menghadapi Pandemi Covid-19", *Journal of Strategic Communication* 11, No. 1, (2020): h. 27-37.
- Arditama, Erisandi. "Jogo Tonggo: Membangkitkan Kesadaran dan Ketaatan Warga Berbasis Kearifan Lokal pada Masa Pandemi Covid-19 di Jawa Tengah", *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* 08, No. 2, (2020): h. 157-167.
- Artayasa, I Nyoman. "Kebijakan Pemerintah dalam Percepatan Penanganan Dampak Covid-19 di Kota Denpasar", *Jurnal Cakrawala* 03, No. 02, (2020): h. 34-39.
- Bakri, Syamsul. "Pemikiran Filsafat Manusia Ibnu Miskawaih: Telaah Kritis Atas Kitab *Tahdzib Akhlak*", *AL-A'RAF-XV*, No. 1, (2018): h. 152.
- Bakri, S. (2019). Dakwah Sufisme Jawa dan Potret Keberagaman di Era Milenial berbasis Kearifan Lokal. *Esoterik: Jurnal Ahlak dan Tasawuf*, 5(02), 267-281.
- Bakri, S. (2020). *Akhlaq Tasawuf: Dimensi Spiritual dalam Kesejarahan Islam*. Sukoharjo: EFUDEPRESS.
- Bakri, S. (2019). Reviewing the Emergence of Radicalism in Globalization: Social Education Perspectives. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 06, 09.
- Bakri, S. (2019). Pemikiran Filsafat Manusia Ibn Miskawaih: Telaah Kitab *Tahdzib al-Akhlak*. *Jurnal Al-A'raf*, XV, 01.
- Bakri, S., & Akar, D. (2017). *Menelusuri Jejak Enam Kiai di Soloraya*. Surakarta: Bukuku Media.

- Bakri, S. (2020). Teaching Values of Islamic Communism in Surakarta: Issues in the First Quarter of the 20th Century. *Journal of Social Studies Education Research*, 11, 01, 192-212.
- Bakri, S. (2020). *Islam Melayu: Mozaik Kebudayaan Islam di Singapura dan Brunei*. Surakarta: PT. Aksara Solopos.
- Bakri, S. (2016). *Tarikh Islam: Transformasi Teologi dalam Lintasan Sejarah Peradaban*. Surakarta: Bukuku Media.
- Bakri, S., & Muhadiyatiningsih, S. N. (2019). Tardisi Malam Selikuran Kraton Kasunanan Surakarta. *IBDA: Jurnal Kajian Islam dan Budaya*, 17, 01.
- Bakri, S. (2014). Pendekatan-pendekatan Dalam Islamic Studies. *Dinika: Journal of Islamic Studies*, 12, 01.
- Bakri, S. (2014). Kebudayaan Islam Bercorak Jawa (Adaptasi Islam dalam Kebudayaan Jawa). *DINIKA: Journal of Ilismaic Studies*, 12, 02.
- Elhayat, Syarifuddin. "Filsafat Akhlak Perspektif Ibnu Miskawaih", *Jurnal Taushiah FAI UISU* 09, No. 2, (2019): h. 53.
- Habibah, Syaifah. "Akhlak dan Etika dalam Islam", *Jurnal Pesona Dasar* 01, No. 4, (2015): h. 73.
- Hanoatubun, Silpa. "Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia", *Edupsy Couns: Jurnal of Education, Psychologi and Cunseling* 02, No. 01, (2020): h. 149.
- Mukharom, dan Havis Aravik. "Kebijakan Nabi Muhammad SAW Mengenai Wabah Penyakit Menular dan Implementasinya dalam Konteks Menanggulangi *Cronavirus Covid-19*", *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I* 07, No. 3, (2020): h. 239-246.
- Sulistiani, Kurnia dan Kaslam. "Kebijakan *Jogo Tonggo* Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dalam Penanganan Pandemi Covid-19", *VOX POPUL* 03, No. 01, (2020).
- Wadi, Raines. "Konstitusionalitas Pemerintah Daerah dalam Menetapkan Kebijakan *Lockdown* pada Penanganan Covid-19", *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I* 07, No. 7, (2020): h. 613-624.
- Wahyudi, M. A. (2020). Psychological Well-Being Sufism Practitioners as A Sufistic Conceling. *Jurnal Konseling Religi*, 11, 01.
- Wahyudi, M. A. (2020). *Berdamai Dengan Emosi Saat Karantini Diri*. KPIN (Konsorsium Psikologi Ilmiah Nusantara).

Internet:

- Arif, Abdul. "*Jogo Tonggo* dan Geora Budaya Nusantara", diakses pada 20 Oktober 2020 dari <https://www.ayosemarang.com/read/2020/08/02/61355/jogo-tonggo-dan-gelora-budaya-nusantara>.

Budi. “Ganjar Pranowo Siapkan Satgas *Jogo Tonggo* Antisipasi Warga Kelaparan”, diakses pada 05 Februari 2020 dari <https://www.antaranews.com/berita/1438168/ganjar-pranowo-siapkan-satgas-jogo-tonggo-antisipasi-warga-kelaparan>.

Hananti, Alya. “Ketahu Perbedaan Covid-19 dengan SARS dan MERS”, diakses pada 18 Januari 2020 dari <https://www.alodokter.com/ketahui-perbedaan-covid-19-dengan-sars-dan-mers>.

[https://corona.jatengprov.go.id/04 Oktober2020/11:06](https://corona.jatengprov.go.id/04%20Oktober2020/11:06)

<https://mta.or.id/download/31/download-brosur/1705/210207-tolong-menolong-dalam-kebaikan.pdf>, di akses pada 30 Januari 2020, 08:48 WIB.

Intruksi Gubernur Nomor 1 Tahun 2020, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Percepatan Penanganan Covid-19 di Tingkat Rukun Warga (RW) Melalui Pembentukan “Satgas Jogo Tonggo”*, diakses pada tanggal 27 November 2020 dari <https://jogotonggo.jatengprov.go.id/login>.

Listiyono. “Masyarakat dan Pendidikan Moral Menurut Emile Durkheim, Relevansinya Bagi Pembangunan Karakter Bangsa di Era Globalisasi”, diakses pada 19 Desember 2016 dari http://listiyono-fib.web.unair.ac.id/artikel_detail-166746-pendidikan-Masyarakat-dan-Pendidikan-Moral-Menurut-Emile-Durkheim-Relevansinya-Bagi-Pengembangan-Karakter-Bangsa-diEra-Globalisasi.html.

Rahmawati, Yeni. “Emile Durkheim tentang Moralitas ”, diakses pada 20 Oktober 2020 dari <http://yenirahmawari13.blogspot.com/2014/04/emile-durkheim-tentang-moralitas.html>.

Rikin. “*Jogo Tonggo, Kearifan Lokal Jateng Atasi Dampak Covid-19*, (2020)”, diakses pada 20 Oktober 2020 dari <https://www.beritasatu.com/irawati-diah-astuti/nasional/631929/jogo-tonggo-kearifan-lokal-jateng-atasi-dampak-covid19>.

WHO “*Director-General’s Opening Remarks at The Media Briefing on Covid-19 – 11 March 2020*”, diakses tanggal 18 Januari 2021 dari <https://www.who.int/dg/speeches/who-director-general-s-opening-remarks-at-the-media-briefing-on-covid-19-11-march-2020>.

Wawancara:

Wawancara pribadi dengan Dwi Suparmin, Karangrejo, 23 Desember 2020.

Wawancara pribadi dengan Harini, Karangrejo, 05 Januari 2021.

Wawancara pribadi dengan Lardi, Karangrejo, 05 Januari 2021.

Wawancara pribadi dengan Sugeng, Karangrejo, 23 Desember 2020.

Wawancara pribadi dengan Sumini, Karangrejo, 05 Januari 2021.

Wawancara pribadi dengan Yuniarsih, Karangrejo, 05 Januari 2021.

Data Lainnya:

Buku Saku Satgas Percepatan Penanganan Covid-19 Berbasis Masyarakat di Tingkat RW, 2020.

Data Satgas *Jogo Tonggo* Desa Karangrejo, Tahun 2020.

Mono Demo Desa Karangrejo, Kecamatan Kerjo, Kabupaten Karanganyar, tahun 2018.

Monografi Desa Karangrejo, Kecamatan Kerjo, Kabupaten Karanganyar 2018.

Pemerintah Desa Karangrejo, Sejarah Berdirinya Desa Karangrejo Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar.

LAMPIRAN



Gambar I: Pamflet Posko *Jogo Tonggo* Desa Karangrejo



Gambar II: Lumbung Pangan RW 03 Dusun Karangrejo



Gambar III: Senam Ibu-ibu



Gambar IV: Gotong Royong



Gambar V: Memakai Masker



Gambar VI: Kegiatan Posyandu



Gambar VII: Mencuci Tangan Memakai Sabun



Gambar VIII: Jadwal Ronda



Gambar IX: Poster GERMAS



Gambar X: Poster 3M

DAFTAR RIWAYAT HIDUP
(CURRICULUM VITAE)

I. DATA PRIBADI

1. Nama : Teza Umisahroh
2. Tempat, Tanggal Lahir : Karanganyar, 30 Juli 1998
3. Alamat : Dusun Nangsri RT 03/ RW 11, Desa
Lempong, Kecamatan Jenawi, Kabupaten Karanganyar
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Nomor Handpone : +62 853 2692 3675
7. E-mail : umiteza@gmail.com

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD : SDN 02 Lempong tahun ajaran 2008-2013
2. SMP : MTs Al-Huda 02 Jenawi tahun ajaran 2013-2015
3. SMA : SMA Negeri Kerjo tahun ajaran 2015-2017